

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**MELLY SAFIRA
NIM. 170201208**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
1446 H / 2024 M**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)UIN Ar-Raniry
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh




Melly Safira

NIM. 170201208

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui oleh:



جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing



**Dra. Safrina Ariani, MA.,P.hD
NIP.197102231996032001**

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2024
16 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Safrina Ariani, MA., Ph.D
NIP. 197102231996032001

Sekretaris,



Munzir, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 198307142009101001

Penguji I,



Abdul Haris Hasmar, M.Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji II,



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Saifur Muchlisin, M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melly Safira
NIM : 170201208
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Aktivitas Mengajar Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 12 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 Agustus 2024
Yang Menyatakan



(Melly Safira)
NIM. 170201208

ABSTRAK

Nama : Melly Safira
NIM : 170201208
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Aktivitas Mengajar Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 12 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 103 Halaman
Pembimbing : Dra. Safrina Ariani, MA.,P.hD
Kata Kunci : Aktivitas Mengajar, Membaca Al-Qur'an

Guru harus memiliki kreativitas yang unggul dalam proses pembelajaran di kelas karena kemajuan belajar siswa juga bergantung pada kreativitas yang dimiliki gurunya dalam mengajar, sehingga mampu merangsang peserta didik untuk mencintai materi pelajaran yang disampaikannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh dan Hambatan dan pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh yaitu berdasarkan hasil observasi aktivitas guru PAI I pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 91% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan kategori sangat baik. Sedangkan, hasil observasi aktivitas guru PAI II pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 34% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan kategori sangat kurang. Faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh yaitu memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan diri, tersedia media pembelajaran yang memadai, pengalaman teknologi, memiliki kompetensi guru dan profesional. Sedangkan faktor penghambat yaitu fasilitas yang kurang memadai, kurangnya waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an dan kurang seriusnya siswa dalam belajar Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul “Aktivitas Mengajar Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMAN 12 Banda Aceh”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya:

1. Kepada orang tua Ayahku dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.

2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dra. Safrina Ariani, MA., P.hD sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada teman-teman prodi PAI leting 2017 yang selalu membantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan.

Banda Aceh, 11 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Tinjauan Umum Tentang ktrativitas Guru.....	15
B. Tinjauan Umum Tentang Guru PAI	31
C. Membaca al-Qur'an	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Sumber Data	55
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
B. Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa SMAN 12 Banda Aceh.....	67

C. Hambatan dan pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMAN 12 Banda Aceh.....	90
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran-Saran	96

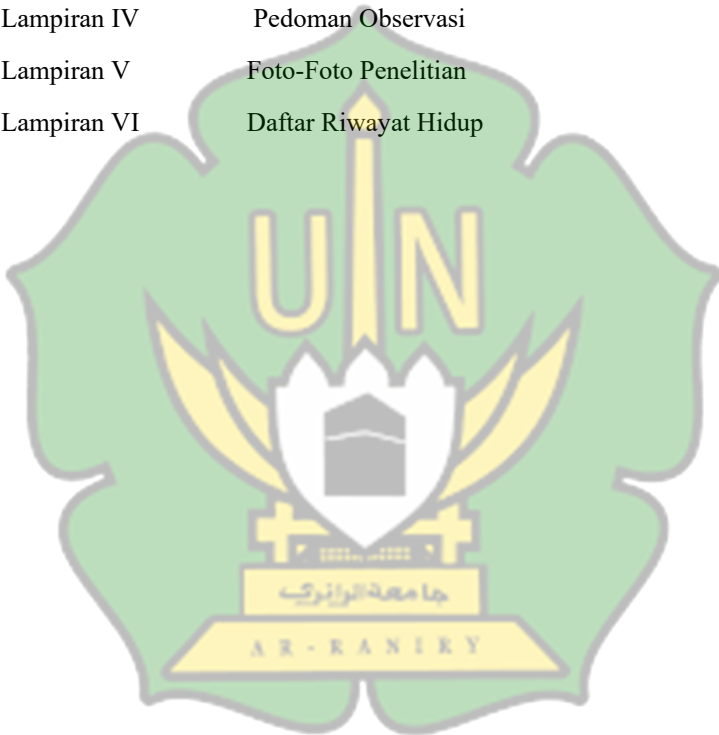
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	98
--------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry
Lampiran III	Daftar Pedoman Wawancara
Lampiran IV	Pedoman Observasi
Lampiran V	Foto-Foto Penelitian
Lampiran VI	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam proses pembelajaran guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, termasuk proses belajar dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”. Peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai “dampak pengiring”.¹

Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar-mengajar bersumber pada teori Locke sebagaimana dikutip oleh Lie mengatakan bahwa pikiran anak seperti kertas kosong yang putih dan bersih dan siap menerima coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain otak seorang anak ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang guru. Berdasarkan asumsi ini dan asumsi yang sejenisnya, banyak guru melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan cara memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa sehingga di sini tugas guru adalah memberi dan tugas seorang siswa adalah menerima.²

¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konsesional Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 2.

² Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 2.

Guru memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya, menurut pandangan ini siswa merupakan penerima pengetahuan yang pasif. Paradigma lama ini juga berarti jika seseorang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, dia pasti akan dapat mengajar. Dia tidak perlu tahu mengenai proses belajar-mengajar yang tepat. Dia hanya perlu menuangkan apa yang diketahuinya ke dalam botol kosong yang siap menerimanya. Banyak guru menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal.³ Namun pada masa sekarang sangat dibutuhkan kreativitas guru dalam mengajar supaya dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru harus memiliki kreativitas yang unggul dalam proses pembelajaran di kelas karena kemajuan belajar siswa juga bergantung pada kreativitas yang dimiliki gurunya dalam mengajar. Guru yang memiliki kreativitas tinggi akan mampu merangsang peserta didik untuk mencintai materi pelajaran yang disampaikannya. Kreativitas mengajar yang dimiliki guru dapat membawa pembelajaran yang menyenangkan. Guru yang mempunyai kreativitas dalam mengajar akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik menjadi optimal.⁴

³ Anita Lie, *Cooperative Learning ...*, hlm. 3.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 35.

Salah satu tantangan dalam pendidikan adalah membangkitkan kreativitas guru yang menyenangkan dan menarik. Dalam hal ini yaitu kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Informasi ini sesuai yang diungkapkan oleh Munandar, kreativitas ialah kemampuan untuk menciptakan formula baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur metode, media dan hasil belajar siswa.⁵ Dalam proses pembelajaran, kreativitas guru sangat dibutuhkan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. kreativitas merupakan cara baru atau hal baru dalam membawa siswa menuju target yang diinginkan secara tepat. Untuk melaksanakan suatu kreativitas digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam kreativitas guru belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa yang terlibat selama proses pembelajaran.⁶

Kreatifitas guru juga sangat diperlukan dalam pemilihan media pembelajaran. Media adalah *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (wasaa il) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁷ Media merupakan salah satu cara yang diperlukan dalam membaca Al-

⁵Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan. Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 95.

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.

Qur'an, karena media ini mampu membantu siswa untuk mempermudah mengetahui bacaan Al-Qur'an dengan media juga dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.⁷ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Metode dalam pembelajaran harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Selain itu metode juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang di jelaskan oleh ilmu tajwid. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qalqalah dan lain-lain) dan

mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain).⁸

Sebagaimana, Sabda Rasulullah saw sebagai berikut:

صحيح البخاري ٤٦٣٩: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ

بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُ: عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya: *Shahih Bukhari 4639: Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari 'Utsman radliyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alathi wa sallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al Qur'an dan yang mengajarkannya.*

Hadist ini menunjukkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Sebab itu selalu ada anjuran untuk berkumpul guna mempelajari al-Qur'an.

Hukum membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid adalah *fardhu 'ain*. Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengamalan. Kemampuan membaca aksara arab semata, belum cukup bagi seseorang untuk dapat

⁸ Sami Abdus dkk, *Al-Qur'anku dengan Tajwi*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), hlm. 10.

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dibutuhkan ilmu yang menuntunnya, yaitu ilmu tajwid.⁹

Bagi pemula, belajar membaca al-Qur'an hendaknya didahului dengan belajar membaca al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan tajwid serta tahsin yang benar, tidak tergesa-gesa dalam membaca akan tetapi hendaknya secara pelan-pelan dibaca dengan tajwid dan makhraj serta tahsin yang benar.

Dalam al-Qurān surat Al-Muzammil ayat 4, Allah berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.¹⁰

Maksud ayat ini ialah agar kita membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal pada sekolah SMAN 12 Banda Aceh bahwa guru masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal. Dalam proses belajar mengajar tentu saja mempunyai tujuan yang ingin dicapai, sehingga sangat diperlukan kreativitas guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 12 Banda Aceh yang belum sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid, Sehingga hal ini

⁹ Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 152-153.

¹⁰Husni, *Fathurrahman*, (Maktabah Dahlan: Pustaka Dahlan, 1999), Al-Muzammil ayat 4, h. 171.

dapat mempengaruhi kemampuan pembelajaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an belum cukup bagi seseorang siswa, untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat dibutuhkan ilmu yang menuntunnya, yaitu ilmu tajwid dan seorang guru yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana SMAN 12 Banda Aceh memiliki banyak siswa yang berlatar belakang pendidikan umum, sehingga tentu saja tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam hal membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan kaidah Ilmu Tajwid, untuk itu diperlukan penelitian tentang sejauh mana yang dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengkaji secara mendalam terkait “Aktivitas Mengajar Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 12 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa SMAN 12 Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan hambatan pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada siswa SMAN 12 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMAN 12 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pendukung dan hambatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMAN 12 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran yang positif dan juga manfaat yang mendalam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 12 Banda Aceh:

1. Secara teoritis:
 - a) Penelitian ini diharapkan menambah khazanah pengetahuan bagi peneliti lain tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.
 - b) Menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an di kalangan siswa
2. Secara praktis:
 - a) Sebagai bahan tambahan dalam mengkaji kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.
 - b) Sebagai pengembangan wawasan terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi setiap muslim.
 - c) Menambah wawasan penulis khususnya dan para pembaca umumnya, terutama dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.
 - d) Bagi seluruh pendidikan, masyarakat, orang tua siswa di lingkungan perguruan tinggi SMPN 2 Peukan Bada Aceh

Besar khususnya dapat bekerja sama dan mendukung dalam hal membaca Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan lebih mengarahkan pembaca dalam memahami judul skripsi ini, peneliti perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas

Kreativitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.¹¹ Jadi, secara bahasa kreativitas memiliki arti bahwa kesanggupan menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda. Sedangkan menurut Asmani di dalam bukunya kreativitas adalah suatu kesanggupan untuk menemukan hal baru dengan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.¹² Kreativitas yang penulis maksudkan yaitu kemampuan guru PAI dalam mengelola kelompok belajar, menggunakan metode yang variatif, media pembelajaran dan kesesuaian rencana pembelajaran.

2. Guru PAI

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 465.

¹²Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Yang Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 23-25.

Guru PAI merupakan guru yang mengajarkan ilmu agama baik secara umum maupun khusus, guru PAI mengajari siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Tujuan guru PAI mengajari pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹³

Adapun guru PAI yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah orang yang mengajar pendidikan karakter Islami kepada muridnya agar mereka terarahkan kearah yang lebih baik. Guru PAI adalah pendidik yang mengajar materi pendidikan Islami di sekolah.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut W.J.S Poerwadamita, kata kemampuan mengandung dua arti yaitu, 1). Kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan, 2). Kekayaan.¹⁴ Adapun Mohammad Zain berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.¹⁵ Lebih lanjut Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefinisikan kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan, artinya kemampuan

¹³Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 74-75.

¹⁴W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. V, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 628.

¹⁵Mohammad Zein, *Kemampuan Siswa Dalam Menerima Pengajaran* (Jakarta: Rosda Karya, 2008), hlm. 12.

merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien.¹⁶

Membaca merupakan kata majemuk dari kata “baca”. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* mempunyai beberapa arti yang pertama yaitu “melihat memahami isi apa yang tertulis”, kedua membaca juga mempunyai arti “mengeja, melafalkan, atau mengucapkan apa yang tertulis dan sebagainya”.¹⁷

Al-Qur’an menurut Ahmad Syarifuddin ialah kalam Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan Malaikat Jibril yang merupakan *mu’jizat*, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis dimushaf dan membacanya sebagai Ibadah.¹⁸ Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca al-Qur’an Belajar, memahami dan mengamalkannya.

Maksud kemampuan membaca al-Qur’an dalam skripsi ini adalah suatu kesanggupan atau kecakapan serta ketaatan yang dimiliki baik berupa fisik maupun psikis yang memiliki kemampuan tentang tata cara melafalkan huruf demi huruf dalam al-Qur’an, sehingga hak-hak huruf dipenuhi sebagaimana mestinya dan hukum-hukum bacaan diterapkan secara benar. Seluruhnya bermuara, agar Al-Qur’an tetap terpelihara sepanjang masa

¹⁶Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 17.

¹⁷Hoetomo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 96.

¹⁸Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 16.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Pembelajaran al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam menjadi yang sangat menarik untuk diperbincangkan dari berbagai aspek kajian. Berbagai buku, jurnal, tesis dan karya ilmiah lain secara khusus telah membahas hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran, diantaranya yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis oleh Siti Shalihah dengan judul *Kreativitas Guru dalam Mengajar Mahasiswa PPL di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015/2016*. Pada penelitian tersebut diungkapkan bahwa mahasiswa PGMI telah memiliki kreativitas mengajar yang dapat dilihat dari bervariasinya strategi pembelajaran aktif dan variasi media yang digunakan. Sementara untuk sumber belajar, mahasiswa PPL II masih banyak yang hanya menggunakan sumber belajar berupa buku pelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar mahasiswa PPL II, diantaranya faktor calon guru yang terdiri dari latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar, fasilitas dan sumber belajar, serta kondisi lingkungan yang kondusif.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada subjek dan objeknya yaitu penelitian ini menggunakan subjek Mahasiswa PPL II angkatan 2012 Jurusan PGMI

¹⁹Siti Shalihah, 2018, "*Kreativitas Mengajar Mahasiswa PPL di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015/2016*", Al-Adzka, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*), Volume 8, Nomor 01.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berlokasi di MI Al Istiqamah yang berjumlah sepuluh orang dan menggunakan objek kreativitas mengajar mahasiswa PPL II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan itu memiliki subjek guru PAI untuk meneliti kreativitas mengajar guru tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa SMAN 12 Banda Aceh. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam pemilihan subjek penelitian serta lokasi penelitiannya.

2. Artikel yang ditulis oleh Abdul Aziz dan Khoirul Anam, berjudul Kreativitas Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Madrasah. Pada penelitian ini mahasiswa PPL sudah melaksanakan model *lesson study* agar dapat meningkatkan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa di madrasah.²⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu pada fokus masalahnya, fokus masalah pada penelitian tersebut meluas. Sedangkan fokus masalah yang peneliti lakukan yaitu terkait dengan kreativitas mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMAN 12 Banda Aceh. Perbedaan dalam penelitian ini

²⁰Abd. Aziz dan Khoirul Anam, 2019, "*Kreativitas Mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dalam Meningkatkan Pembelajaran di Madrasah*", (*Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*), Volume 19, Nomor 01.

yaitu dalam pemilihan subjek penelitian serta lokasi penelitiannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang diformat dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu: pada bab pertama fokus kajian berkisar tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua fokus pada landasan teoritis dan menguraikan tentang pengertian kreativitas, guru, proses pembelajaran (strategi, metode, media, alat, dan sumber), dasar dan tujuan kemampuan membaca al-Qur'an, pendekatan dalam pembelajaran al-Qur'an, langkah-langkah dalam pembelajaran al-Qur'an dan solusi dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an.

Pada bab ketiga menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Pada bab keempat fokus pada pembahasan yang meliputi gambaran lokasi penelitian, kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa SMAN 12 Banda Aceh, dan hambatan pembelajaran membaca al-Qur'an pada siswa SMAN 12 Banda Aceh.

Pada bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.¹ Sedangkan menurut Risye Amarta, kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru, maupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada.²

Menurut Supriadi dalam buku Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa sebagai kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.³

Orang yang kreatif akan selalu menemukan suatu pembeda dengan temuan-temuan sebelumnya atau dengan kata lain, orang yang kreatif cenderung memiliki ide-ide baru yang tidak sama dengan sesuatu

¹Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), hlm. 10.

²Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas ...*, hlm. 10.

³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.

yang sudah ada sebelumnya. Bagi seorang guru, kreatifitas sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama dalam menanamkan konsep pelajaran tertentu pada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan guru PAI untuk menemukan cara-cara baru dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa.⁴

Kreativitas ialah potensi yang dimiliki oleh setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar individu. Kreativitas yang dimiliki oleh manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu telah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangatlah penting, karena kreativitas ialah suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.⁵ Berikut ini ialah beberapa definisi kreativitas menurut para ahli:

- a. Menurut Conny R Semiawan: Kreativitas merupakan modifikasi sesuatu yang telah ada menjadi konsep baru. Dengan begitu, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi satu konsep baru.⁶

⁴Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 102.

⁵Riyadhel Ghifar dan Dkk, "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, Juli 2019, hlm. 729.

⁶ Yusandi Yulius, *Modul Manajemen Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: FEBI UPI YAI, 2021), hlm. 11.

- b. Menurut Utami Mundar: Kreativitas merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang telah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan juga pengetahuan yang sudah diproses seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah keluarga maupun di masyarakat.
- c. Menurut Barron yang dikutip dari Ngalimun dan kawan-kawan: Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Guilford sebagaimana dikutip dari Ngalimun dan kawan-kawan menyatakan kreativitas mengacu pada kemampuan yang menndai seseorang kreatif.
- d. Menurut Rogers: Kreativitas ialah sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam tindakan. Hasil baru itu muncul darisifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun juga keadaan hidupnya.
- e. Menurut Dreavdahl: Kreativitas merupakan kemampuan yang bisa berwujud kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan juga gagasan-gagasan baru yang bisa berwujud kreativitas imajenatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan juga kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang telah ada pada situasi sekarang.

- f. Menurut Jawwad: Kreativitas merupakan kemampuan berpikir untuk meraih hasil-hasil yang variatif dan juga baru, serta memungkinkan untuk diaplikasikan, baik dalam bidang keilmuan, kesusastraan, keolah ragaan, maupun bidang kehidupan yang malimpah.⁷

2. Konsep Tentang Kreativitas

Ada tiga pengertian kreativitas yang dapat di tinjau:

- a. Kreativitas sebagai proses yaitu kreativitas merupakan suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Proses kreativitas memunculkannya ke dalam tindakan suatu produk baru yang tumbuh dari keunikan individu di satu pihak, dan juga dari kejadian orang-orang, dan keadaan hidup dilain pihak.
- b. Kreativitas sebagai produk yaitu upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru atau original atau kan sebuah elaborasi dari penggabungan yang inovatif.
- c. Kreativitas Ditinjau Dari Segi Pribadi ialah ungkapan yang unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, sikap, perasaan dan juga prilakunya. Sebagai pribadi: kreavititas mencerminkan keunikan individu dalam pikiran-

⁷Yusandi Yulius, *Modul Manajemen Kreatif...*, hlm. 12.

pikiran dan juga ungkapannya. Kreativitas muali dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru.

3. Tahapan Kreativitas Guru

Menurut Wallas, sebagaimana dikutip oleh Solso, kreativitas muncul dalam empat tahap yaitu sebagai berikut ini;

- a. Tahapan Persiapan, tahapan ini merupakan tahapan awal yang berisikan kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan dan melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah yang ada, akan tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menajaki kemungkinan-kemungkinan.
- b. Tahapan Inkubasi, Masa inkubasi ini dikenal luas sebagai tahapan istirahat, masa menyimpan informasi yang telah dikumpulkan, lalu berhenti dan juga tidak lagi memusatkan diri atau merenungkannya.

4. Faktor-faktor yang Menghambat Kreativitas Guru

Kreativitas bisa berupa bakat dan minat yang dikembangkan oleh lingkungan maupun sesuatu yang langsung didapat dari lingkungan. Sebuah kreativitas dapat berkembang dan dapat juga tidak berkembang. Dalam mengembangkan sebuah kreativitas, seseorang dapat mengalami hambatan, kendala, maupun rintangan yang dapat merusak daya kreatifitas seseorang. Adapun faktor yang menghambat kreativitas antara lain sikap negatif, takut gagal, stress yang berlebihan, taat pada aturan, membuat asumsi, terlalu mengandalkan logika, merasa tidak

kreatif. Beberapa faktor diatas dapat menghambat kreativitas seseorang. Selain itu, menurut Rachmawati dan Kurniati, faktor yang menghambat perkembangan kreativitas antara lain:

a. Hambatan Diri Sendiri

Faktor diri sendiri menjadi penyebab utama penghambat kreativitas, karena dorongan dan keinginan yang ada didalam diri seseorang menjadi kekuatan dalam berkreativitas. Faktor diri sendiri meliputi psikologis, biologis, fisiologis, dan sosial individu.

1) Psikologis

Psikologis seseorang mempengaruhi perilaku kreativitas. Menurut Munandar sebuah kebiasaan atau pembiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi kreativitas orang tersebut, seperti: perkiraan harapan orang lain; kurangnya usaha dan malas, ketakutan berpikir, mengambil resiko, dan takut diejek; ketidakberanian untuk berbeda; ketergantungan terhadap otoritas, pola pikir orang lain, rutinitas, dan kenyamanan sangat mempengaruhi psikologi seseorang dalam mengembangkan kreativitas.

2) Biologis

Kreativitas merupakan salah satu faktor biologis atau hereditas atau keturunan. Gen kreativitas yang diwariskan oleh orang tua mempunyai faktor penting dalam mengembangkan kreativitas. Seorang anak yang orang tuanya seorang seniman atau mempunyai kreativitas tinggi pasti secara hereditas akan menurunkan gen tersebut kepada sang anak.

3) Fisiologis

Seseorang yang mengalami kendala faali karena terjadinya kerusakan otak yang disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan yang memungkinkan seseorang mengalami kelainan fisik dapat menghambat kreativitas orang tersebut.

4) Sosiologis

Lingkungan sosial merupakan faktor utama dalam mengembangkan kreativitas seseorang. Lingkungan sosial berperan penting dalam menentukan kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi kreatif dan mengungkapkan keunikan diri. Kemampuan kreativitas seseorang akan terhambat ketika pemikirannya tidak diterima oleh lingkungan. Menurut Suryani, seseorang harus menentukan batas perilaku tetapi juga harus mempertahankan motivasi intrinsik. Seseorang yang merasa dirinya diawasi dan tidak nyaman berada pada sebuah lingkungan mengakibatkan kreativitas terhambat.⁸

- 5) Kurang memahami tujuan dan sasaran yang akan dicapai
- 6) Takut berbuat salah
- 7) Takut dikritik
- 8) Tidak berpikir proaktif
- 9) Selalu merasionalisasi keadaan.

⁸ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 253.

5. Faktor-faktor yang Menunjang Kreatifitas

Faktor-faktor pendorong kreatifitas setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu perlu kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri. Perlu diciptakan kondisi lingkungan yang dapat memupuk daya kreatif individu, dalam hal ini mencakup baik lingkungan dalam arti sempit (keluarga, sekolah) maupun dalam arti kata luas (masyarakat, kebudayaan). Timbul dan tumbuhnya kreatifitas dan selanjutnya berkembangnya suatu kreasi yang diciptakan oleh seseorang individu tidak dapat luput dari pengaruh kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu itu hidup dan bekerja. Faktor penunjang kreatifitas yaitu:

- a. Faktor Lingkungan Keluarga, lingkungan keluarga yang harmonis dan demokratis mendorong seseorang untuk mengekspresikan diri tanpa tekanan dan hambatan.
- b. Faktor Lingkungan Sekolah, sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Suasana, kondisi sekolah sangat menentukan kreatifitas berkembang.
- c. Faktor Lingkungan Masyarakat, lingkungan masyarakat bersifat heterogen dan kultur yang berbeda, lingkungan yang tidak kondusif mengakibatkan anak tidak berkembang kreatifitasnya.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar dan dapat juga dilakukan tanpa proses belajar. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berpikir divergen. Menurut Nana, “berpikir divergen adalah proses berpikir dengan melihat sesuatu masalah dari berbagai pandangan, atau menguraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan.” Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kreativitas guru adalah keinginan dari guru tersebut untuk selalu berpikir divergen. Dengan demikian guru yang selalu berpikir divergen maka dapat menciptakan situasi pembelajaran yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah.

Kebanyakan orang menjadi kreatif ketika seseorang merasakan adanya motivasi yang ditumbuhkan oleh adanya interes, kesenangan, kepuasan dan tantangan dari pekerjaan yang dilakukannya serta tidak adanya tekanan eksternal. Kesemua hal itu dinamakan prinsip-prinsip motivasi intrinsik untuk menumbuhkan kreativitas. Menurut Lukmanul Hakim dalam buku Perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru dapat meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.

- b. Kerja sama antara berbagai personil pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi cukup baik.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan serta semangat terhadap setiap upaya yang bersifat dari guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Perbedaan status di antara personil sekolah tidak terlalu tajam, sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e. Memberikan kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- f. Melimpahkan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- g. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.⁹

⁹Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 256.

Cony menambahkan bahwa kesempatan dalam belajar kreatif memiliki banyak faktor diantaranya yaitu sikap dan minat siswa, guru, orang tua, lingkungan rumah, kelas, sekolah, uang, dan waktu. Adapun faktor-faktor eksternal dorongan dari luar yang dapat mempengaruhi kreativitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan guru Persyaratan untuk menjadi guru adalah lulusan dari pendidikan keguruan. Guru dari lulusan pendidikan keguruan diberikan bekal pengetahuan baik dalam bidang pedagogik maupun didaktis yang dapat membantu menyelesaikan tugas guru.
- b. Pelatihan-pelatihan guru. Kegiatan pelatihan guru sangat diperlukan yang berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tentang kependidikan. Guru yang mengikuti kegiatan pelatihan dapat menambah wawasan dan dapat melahirkan ide-ide kreatif sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran yang menarik.
- c. Sarana dan prasarana Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting yang dapat menunjang kemampuan kreativitas seorang guru. Guru yang diberikan sarana dan prasarana yang memadai biasanya dapat memotivasi guru untuk berpikir kreatif. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memacu kreativitas antara lain: aktif membaca, gemar berapresiasi, mencintai seni, peduli terhadap perkembangan,

menghasilkan sejumlah karya, dan dapat memberi contoh bagi siswanya.¹⁰

7. Indikator Kreativitas Guru

Menurut Yusuf dan Nurihsan kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan

menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Indikator dari kreativitas adalah:

- a. Cara berpikir baru,
- b. Ide baru,
- c. Pikiran dan ide yang bermanfaat.

Faktor-faktornya antara lain:

- a. Senang mempelajari hal-hal baru,
- b. Berupaya menemukan peluang atau cara-cara baru yang lebih baik dalam bekerja
- c. Keyakinan dalam bekerja
- d. Keterbukaan dalam menemukan ide-ide baru yang lebih baik.

Individu kreatif pada dasarnya senang mempelajari hal-hal baru sehingga dapat menciptakan ide-ide baru dan diterapkan dalam bentuk tindakan-tindakan inovatif dengan penuh keyakinan, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk terbuka

¹⁰Semiawan, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 38.

menerima ide-ide baru lain untuk dijadikan peluang-peluang atau cara- cara baru yang lebih baik. Berdasarkan teori di atas, dapat dibuat sintesis bahwa kreativitas adalah mewujudkan ide-ide baru dalam bekerja, memecahkan masalah dan melakukan tindakan-tindakan inovatif dengan pendekatan yang unik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan ide.¹¹

8. Ciri-ciri Guru Kreatif

Guru merupakan penentu dalam membangkitkan dan mengembangkan daya kreatifitas peserta didik. Guru harus mempunyai daya kreatif sendiri yang lahir dari pikirannya sendiri. Berikut ini beberapa hal yang dapat membentuk kreatifitas.¹²

- a. Keberanian. Orang kreatif berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan, mereka penasaran ingin mengetahui apa yang akan terjadi;
- b. Ekspresif. Orang kreatif tidak takut menyatakan pemikirannya dan perasaannya, mereka ingin menjadi dirinya sendiri;
- c. Humoris. Humor berkaitan erat dengan kreatifitas, jika kita ingin menggabungkan hal-hal sedemikian rupa sehingga menjadi berbeda tak terduga dan tidak lazim, berarti kita

¹¹Riyadhel Ghifar dkk, "Peningkatan Kreativitas Guru...", hlm. 791.

¹²Joyce Wycooff, *Menjadi Super Kreatif*, (Bandung: Kaifa, 2009), hlm. 49-52

bermain-main dengan humor. Menggabungkan berbagai hal dengan cara yang baru dan bermanfaat akan menghasilkan kreatifitas;

- d. Intuisi. Orang kreatif menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadiannya, mereka faham bahwa intuisi biasanya berasal dari sifat otak kanan yang memiliki pola kemampuan yang berbeda dengan otak kiri.”

Sedangkan ciri-ciri guru kreatif adalah sebagai berikut:¹³

- a. Guru harus mempunyai jiwa penasaran, ingin selalu menanyakan tentang segala sesuatu yang masih belum dipahami;
- b. Setiap hal dianalisisnya dulu kemudian disaring, dikualifikasikan untuk ditelaah dan dimengerti untuk kemudian diendapkannya dalam bidang pengetahuan;
- c. Intuisi, kemampuan untuk dibawah sadar menghubungkan gagasan lama guna membentuk ide baru;
- d. *Self Discipline*, hal ini mengandung arti bahwa guru yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan antara analisa dan intuisi untuk diambil keputusan akhir;
- e. Tidak puas dengan hasil akhir;
- f. Suka melakukan intropeksi;

¹³Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem*, hlm. 108

- g. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi interuksi tanpa pemikiran.”

Lebih lanjut, Roggers dalam Langgulung mengemukakan ciri-ciri guru kreatif sebagai berikut:¹⁴

- a. Keterbukaan Terhadap Pengalaman. Kesiediaan seseorang untuk menerima rangsangan yang dihadapinya dalam pengalamannya dengan bebas, di mana yang bersangkutan membenarkan rangsangan ini menyerap masuk ke dalam jaringan pemikirannya;
- b. Penilaian Mendalam. Syarat terpenting kreatifitas adalah sumber penilaian karya itu bersifat mendalam, bukan berkenaan dengan hal-hal yang wujud diluar. Misalnya kreatifitas di bidang seni dan sastra di mana orang kreatif dalam penilaian terhadap karyanya menjawab pertanyaan seperti adakah yang kuhasilkan itu menyatakan yang sebenarnya yang berlaku pada diriku? Adakah ia betul-betul menyatakan perasaan, pikiran, derita, dan cita-citaku; dan
- c. Kesanggupan berinteraksi secara bebas dengan konsep-konsep dan unsur-unsur. Kesanggupan orang kreatif bebas dan serta dengan pikiran, konsep, dan hubungan yang ada dalam bidangnya. Yang membawa kepada penemuan yang

¹⁴Hasan Langgulung, *Kreatifitas dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), hlm. 306-307

baru dalam penyusunan kembali terhadap hal-hal yang wujud dalam bidang.”

9. Jenis-jenis Kreativitas Pembelajaran

Rusman mengatakan guru yang kreatif dapat digambarkan melalui 9 (sembilan) keterampilan mengajar, yaitu:

- a. Keterampilan membuka pelajaran.
- b. Keterampilan bertanya.
- c. Keterampilan memberi penguatan.
- d. Keterampilan mengadakan variasi.
- e. Keterampilan menjelaskan (explaining skills).
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- g. Keterampilan mengelola kelas.
- h. Keterampilan pembelajaran perseorangan.
- i. Keterampilan menutup pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru kreatif yaitu guru yang mempunyai keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan dalam memberikan penguatan, keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran, keterampilan dalam menjelaskan pelajaran, keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok, keterampilan dalam mengelola kelas,

keterampilan dalam menutup pelajaran serta memiliki rasa ingin tahu, sikap terbuka, dan memiliki motivasi yang sangat tinggi.¹⁵

B. Tinjauan Umum Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual untuk melepaskan manusia dari kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya.¹⁶ Menurut pendapat Rojai dan Risa dalam bukunya yang berjudul: Panduan Sertifikasi Guru berdasarkan UU Guru dan Dosen dikatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat vital dalam upaya membentuk watak bangsa yang berbudi luhur, guru tak pernah lelah membentuk watak dan generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan.¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa guru dalam perspektif Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Melihat beberapa pengertian penulis dapat menyimpulkan pengertian guru

¹⁵Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*, Skripsi, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), hlm. 15

¹⁶ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 74.

¹⁷ Rojai, Risa Maulana Romandon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dunia Cerdas, Cet. 1, 2013), hlm. 8.

adalah orang dewasa yang memiliki kemampuan dan mempunyai kreatifitas dalam membantu, membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mencapai kedewasaanya.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan ilmu agama baik secara umum maupun khusus. Guru Pendidikan Agama Islam juga mengajari siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Tujuan guru Pendidikan Agama Islam mengajari pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁸ Berikut beberapa proses pengolahan belajar mengajar antara lain yaitu:

- a. Kegiatan belajar mengajar
- b. Metode
- c. Alat
- d. Sumber pelajaran
- e. Evaluasi

Adapun pengertian guru Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan di sini adalah guru yang mengajarkan pelajaran agama

¹⁸Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 74-75.

Islam, sehingga peserta didiknya memahami agama dan menjadi manusia yang beriman kepada Allah Swt.

2. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai norma, moral, dan sosial serta berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsul Bahri dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, guru bertanggung jawab juga untuk memberikan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan agama kepada anak didik agar mereka tahu mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah, dan mana perbuatan yang bermoral dan tidak bermoral.¹⁹

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, antara lain:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, yaitu tugas yang bukan baginya
- c. Menghargai orang lain, termasuk peserta didik
- d. Bijaksana dan hati-hati

¹⁹ Syamsul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 3, 2005), hlm. 34

e. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Jadi dengan sifat-sifat tersebut, seorang guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, perilaku, tingkah laku, maupun perbuatannya dalam proses pembentukan kepribadian atau watak peserta didik.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tugas adalah tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas masing-masing dan tugas itu bersifat sangat spesifik.²⁰ Guru bertugas mempersiapkan manusia bermoral yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Dalam perspektif Islam, guru mengemban amanat bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung. Seperti yang dikutip dari pendapat Marno dan Idris dalam bukunya yang berjudul Strategi, Metode dan Teknik mengajar, mengatakan, dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat fungsional, yaitu sebagai guru bagi semua makhluk. Allah mengajarkan semua makhluknya lewat

²⁰ Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), hlm. 21

tanda-tanda alam, dengan menurunkan wahyu, mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba-hamba-Nya. Guru mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia khususnya untuk peserta didik.²¹ Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2:

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.²²

Sebagai tugas kemanusiaan seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, memotivasi, menolong, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai seorang guru.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi seorang guru, semua peranan yang diharapkan dari seorang guru itu ada dibawah ini:

²¹ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 18

²² Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid...*, hlm. 553

- a. Korektor
Sebagai seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b. Motivator
Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih bergairah dan aktif dalam belajar.
- c. Fasilitator
Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.
- d. Pembimbing
Seorang guru harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik menjadi manusia dewasa.
- e. Mediator
Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.
- f. Evaluator
Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik, jadi penilaian itu pada

hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia bermoral yang baik.²³

g. Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya,

h. Penasehat

Guru merupakan penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.²⁴

C. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca al Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca mempunyai beberapa arti, antaralain yaitu, “melihat, memahami isi dari yang tertulis”. Membaca juga mempunyai arti “mengeja, melafalkan atau mengucapkan apa yang tertulis dan sebagainya.”²⁵

Membaca yang dimaksudkan disini adalah membaca yang berkenaan dengan Al-Qur'an serta dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada ayat Al-Qur'an serta melafatkannya. Akan tetapi membaca

²³ Sudarwan Danim dan Khairil, *Propesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 46

²⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 120.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1996), hlm. 62.

al Qur'an bukan hanya melafatkan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, menghayati meresapi isinya, serta mengamalkannya.

Hal yang terpenting dalam membaca Al-Qur'an adalah *istiqamah*, yakni membacanya secara berkesinambungan dan terus menerus. Sedikit demi sedikit secara rutin misalnya setiap hari membaca seperempat hingga setengah juz Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan meresapi makna yang terkandung didalamnya, tentu lebih baik nilainya dari pada mengkhataamnya sekali dalam sehari dengan bacaan yang tergesa-gesa.

Dalam membaca Al-Qur'an mempunyai ketentuan-ketentuan yang berlaku atau cara-cara membacanya. Adapun cara-cara membaca Al-Qur'an benar harus disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tajwid maknanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan dan kaidah hukum ilmu tajwid yang berlaku. Adapun langkah-langkah atau aturan-aturan membaca Al-Qur'an itu antara lain, ialah:

- a. Hukum Bacaan (cara-cara membaca).
- b. *Makharijul Huruf* (tempat-tempat keluar huruf).
- c. *Shifatul Huruf* (sifat-sifat huruf).
- d. *Ahkamul Huruf* (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf).
- e. Mad (ukuran bagi panjang pendeknya sesuai bacaan).

- f. *Ahkamul Auqaf* (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau melanjutkan suatu bacaan).²⁶

Aturan-aturan di atas perlu diketahui dan diaplikasikan oleh pembaca Al-Qur'an agar mendapat pahala dan ridha Allah *Subhanahu wa ta'ala*, karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, itulah bacaan Al-Qur'an yang benar sehingga dapat meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an yang dibacakan.

2. Tujuan membaca Al-Qur'an

Tujuan membaca Al-Qur'an dalam Islam adalah untuk membentuk akhlak yang mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wata'ala*. Secara sederhana tujuan membaca Al-Qur'an ialah agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang ada dalam teori ilmu tajwid.

Tidak diragukan lagi membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan besar dan menambah pahala. Membaca Al-Qur'an menjadikan hati tenang dan hidup tenteram. Bacaan Al-Qur'an mendatangkan keberkahan di dunia dan akhirat. Bahkan, kedekatan kepada Al-Qur'an menjadi bukti cinta seorang Muslim kepada Allah Swt, karena Al-Qur'an adalah kalam-Nya.

Membaca Al-Qur'an juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang, keislaman, sejarah umat masa lalu, dan

²⁶ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006), hlm. 13.

hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an sehingga dapat diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup.

Kebanyakan atau sebagian besar kaum muslimin, apabila ditanya, "mengapa anda membaca Al-Qur'an?" Mereka tentu akan menjawab,"karena membacanya merupakan salah satu amalan yang paling utama dan di setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan pahala sepuluh kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan sampai sepuluh kali lipat." Inilah jawaban yang sering kita dengar. Mereka hanya membatasi tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk mendapatkan pahala saja, sementara tujuan yang lainnya mereka abaikan."

Membaca Al-Qur'an mempunyai tujuan yang agung dan masing-masing dari tujuan tersebut sudah cukup memberikan dorongan kepada setiap muslim untuk memperbanyak dan menyibukkan diri mereka untuk membaca Al-Qur'an.

Adapun diantara tujuan membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Mendapatkan pahala dari Allah swt.
- b. Munajat dan memohon kepada Allah swt.
- c. Penyembuh dari penyakit.
- d. Mendapatkan ilmu dari ayat yang kita baca.
- e. Menentramkan jiwa.
- f. Mengamalkan isi Al-Qur'an.
- g. Mendapat syafaat di hari akhir.²⁷

²⁷ Ahmad Annuri, *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Quran Dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kausar, 2010), hlm. 22

3. Syarat dan Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara Malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penyempurna dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.²⁸

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT, telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.²⁹ Al-Qur'an terdiri dari susunan ayat-ayat Allah yang diturunkan dengan Bahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga Al-Qur'an.³⁰

Keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, akan tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Al-Qur'an. Begitulah Al-Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika, serta akhlak-akhlak yang

²⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2008). hlm. 1.

²⁹ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), hlm. 1.

³⁰Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir Al-Qur'an), hlm. 390.

dikandungnya. Al-Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana yang diduga banyak orang. Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan apa yang dilarangnya saja, disamping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan di sini secara mendetail.³¹

Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menuwai pelajaran dan ajaran penting itu, di samping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati. Ketika membacanya yang disertai dengan proses penghayatan agar dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin hati.³²

Ada beberapa tata cara untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an yaitu:

- a. Menguasai ilmu Tajwid.
- b. Memahami bahasa Arab.
- c. Waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal.
- d. Mengondisikan Mentalitas.³³

³¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2009), hlm. 6-7.

³² Islah Gusmian, *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), hlm. 93.

³³ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2014), hlm. 28-62.

Beberapa syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

a) Niat yang Ikhlas

Bagi seorang yang membaca Al-Qur'an wajib melandasi bacannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya unsur paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika hal itu terjadi maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam membaca Al-Qur'an pada si penghafal. Sehingga ayat Al-Qur'an yang dibaca tidak akan melekat bahkan tidak bisa dihafal.

Demikian juga apabila yang dipaksakanya sudah bosan membaca Al-Qur'an atau merasa kesulitan, maka dengan sendirinya ia akan putus asa dan menyerah begitu saja. Sebab, sesungguhnya, niat yang ikhlas merupakan kaidah yang paling penting dan utama bagi orang yang sedang membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan ikhlas dia tidak akan mengharapkan atau penghormatan dari orang lain ketika membaca Al-Qur'an. Sebab, hal tersebut akan menimbulkan penyakit hati seperti riya, sombong, pamer, dan lain sebagainya. Kemudian, tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan popularitas. Oleh karena itu, ikhlas merupakan salah satu kunci kesuksesan menjadi pembaca Al-Qur'an yang sempurna.³⁴

³⁴ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 30.

b) Meminta izin kepada orang tua atau suami

Selaku seorang anak atau seorang istri yang ingin mengerjakan sesuatu mestilah meminta izin terdahulu kepada orang tau atau suami. Sebab, hl itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih sesuatu yang diinginkan termasuk cita-cita untuk membaca Al-Qur'an.

Jika kedua orang tua atau suami sudah memberikan izin untuk membaca Al-Qur'an, berarti si penghafal sudah mendapat izin untuk menggunakan waktu. Akan tetapi, pergunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya.

Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua atau suami, apabila suatu hari si pembaca mengalami hambatan dalam proses membaca Al-Qur'an, maka anda mendapat motivasi dan doa dari mereka. Karena Doa tersebut sangat sangat berperan dalam proses menghafal. Sehingga si pembaca tidaka akan putus asa berhenti di tengah proses membaca Al-Qur'an . Sebab, setiap orang yang sedang menuntut ilmu pasti akan mendapatkan berbagai ujian dari Allah.

c) Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Seorang yang hendak membaca Al-Qur'an wajib mempunyai tekad keinginan kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya tekad yang besar dan kuat, dan terus berusaha untuk membaca Al-Qur'an, maka semua ujian-ujian dari Allah Insyallah akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh sabar. Membaca Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia. Orang yang memilki tekad yang kuat adalah

orang yang senantiasa antusias dan terobsesi untuk merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nundanya.³⁵

Ada sebagian umat muslim yang mempunyai keinginan untuk membaca Al-Qur'an namun apabila hal tersebut hanyalah sebuah keinginan belaka tanpa direalisasikan, maka tidaklah berhasil. Sebab, sebuah keinginan harus dibarengi dengan kemauan dan semangat yang kuat untuk melakukan tugas mulia tersebut, sebagaimana firman Allah SWT berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا
(الْإِسْرَاءُ: 19)

Artinya : *“Dan, barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh, sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”*. (QS. Al-Isra' ayat 19).

Sayyid Quthub menggaris bawahi bahwa kehendak Allah menjadikan kehidupan manusia memiliki hukum-hukum yang tidak meleset dan berubah, sehingga bila sebab-sebab sesuatu telah terpenuhi, maka pastilah diikuti oleh akibatnya.³⁶

³⁵ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 34.

³⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Solo: Insan Kamil, 2016), hlm. 435.

Tak seorangpun yang tidak menginginkan kebahagiaan di Akhirat. Semua manusia ingin kebahagiaan Akhirat. Bagi orang yang membaca Al-Qur'an, *mentakrir* dan mematangkan bacaannya yang sebelumnya merupakan sebuah kewajiban. Maka dari itu tekad yang besar dan kuat untuk menjadi orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar menjadi salah satu kunci kesuksesan membaca Al-Qur'an .

Sebagaimana sebuah pepatah yang disampaikan oleh Imam Hambali, “Barang siapa memiliki tekad yang benar, setan pasti akan putus asa (menggungunya). Kapan saja seorang hamba itu ragu-ragu, setan akan mengganggu dan menundanya untuk melaksanakan amalan, sekaligus akan melemahkannya.”³⁷

d) Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap yang membaca Al-Qur'an, baik mengenai waktu membaca Al-Qur'an tempat yang biasa digunakan buat membaca Al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal.

Dengan mengistiqamahkan waktu, orang yang membaca Al-Qur'an dituntut untuk selalu tepat waktu, konsekuen, dan bertanggung jawab. Sangat dianjurkan untuk tidak berhenti menghafal Al-Qur'an sebelum berhasil membaca seluruh isi Al-Qur'an, istiqamah sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan yang tinggi, namun

³⁷ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 35.

jika tidak istiqamah maka akan ketinggalan dengan orang yang kecerdasannya biasa saja tetapi dia istiqamah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an, namun keistiqamahan yang kuat, ketekunan dan keinginan sang penghafal itu sendiri.³⁸

e) Harus berguru kepada yang ahli

Seorang yang membaca Al-Qur'an harus berguru kepada yang ahli dalam bidang tersebut serta orang yang sudah mantap dalam segi agama, dan pengetahuannya tentang Al-qur'an seperti *ulumul* Qur'an, *asbab an-nuzul*-nya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. Selain itu, ustad tersebut juga mesti diketahui oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga diri, keluarga, dan santrinya. Tidak dibolehkan bagi penmbaca berguru kepada orang yang bukan ahlinya. Dalam artian, guru tersebut tidak membaca Al-Qur'an . Misalnya, anda berguru dan menyeter hafalan kepada pada guru pelajaran Kimia, guru Bahasa Indonesia, guru Bahasa Arab dan lain-lain. Sebaiknya membaca Al-Qur'an juga tidak diperbolehkan membaca Al-Qur'an sendiri tanpa adanya seorang guru yang ahli dibidang tersebut. Karena didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teori saja.

³⁸ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 36.

f) Mempunyai akhlak yang terpuji

Ketika berbicara tentang akhlak terpuji pasti kita selaku umat Nabi Muhammad Saw akan mencontohi akhlak beliau. Rasulullah Saw adalah suri teladan bagi seluruh umat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut agama Allah*”. (Qs. Al-ahzab ayat 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu) ang telah mengorbankan dirinya untuk ikut berperang, dan pergi ke perang Khandak demi membela agama Allah. Dan Rasulullah Saw merupakan teladan bagi seluruh orang beriman dalam segala langkahnya. لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ (bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat) Yakni mengharap pahala Allah atau mengharap pertemuan dengan Allah, serta mengharap rahmat-Nya di hari kiamat atau membenarkan bahwa hari kiamat pasti terjadi. وَذَكَرَ اللَّهَ (dan banyak menyebut Allah) karena dengan hal ini tercapailah keteladanan kepada Rasulullah Saw.

Menurut al-Qurthubi sebagaimana yang di kutip oleh Muhammad Quraisy Shihab dalam kitab tafsirnya *Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, beliau mengemukakan bahwa, dalam persoalan agama, ketelanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam persoalan keduniaan ia merupakan anjuran. Dalam persoalan keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran.³⁹

Ibnu Katsir menjelaskan, “ayat dalam surat *al-ahzab* di atas adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah Saw baik dalam perkataan, perbuatan dan keadaannya, oleh karena itu Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw baik dalam kesabaran, keteguhan, keridaan dan kesungguh-sungguhan, oleh karena itu Allah memerintahkan untuk orang yang takut, goncang dan hilang keberaniannya dalam urusan mereka pada perang *Ahzab*.⁴⁰

Begitu pula bagi seorang yang membaca Al-Qur'an tidak hanya mengedepankan bagus bacaan dan hafalan Al-Qur'an, melainkan juga harus akhlaknya, karena orang yang membaca Al-Qur'an adalah *hamilul Qur'an*. Jadi diajarkan dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, bisa membaca Al-Qur'an merupakan sebuah rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Dan, hal tersebut hanya bisa dihafal oleh orang-orang yang

³⁹ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 243.

⁴⁰ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*, jilid IV (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, 2000), hlm. 278.

mempunyai hati yang bersih. Oleh karena itu, orang yang akan membaca Al-Qur'an harus mempunyai sifat yang terpuji. Sebab hafalan Al-Qur'an tidak akan bertahan lama dihati orang-orang yang sering atau sibuk melakukan maksiat.

Oleh karena itu, seorang yang membaca Al-Qur'an haruslah mampu menjaga hati dan seluruh pancainderanya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يُجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya : *“Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberika ilmu. Dan, tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang yang zhalim”*. (QS. Al-'Ankabut ayat 49).

Ayat-ayat yang lalu yang menjelaskan betapa Ahlul-Kitab dan masyarakat Arab yang objektif beriman dan mempercayai Al-Qur'an dan yang menolak tuntunannya Al-Qur'an tidak lain kecuali orang-orang yang mengingkari kebenarannya walaupun pikiran mereka dapat menerimanya. Kini ayat di atas mengungkapkan sedikit bukti kebenaran Al-Qur'an dikaitkan dengan sosok pribadi Nabi Muhammad Saw. Sebenarnya tidak ada keraguan di dalam hati mereka, mereka hanya keras kepala dan enggan mempercainya itu adalah ayat-ayat yang nyata kebenarannya dan berada yakni dibaca di dalam dada-dada orang-orang yang diberi ilmu serta memanfaatkan ilmunya. Dan tidak ada yang

mengingkari ayat-ayat Kami setelah jelas kebenarannya kecuali orang-orang zalim.⁴¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Syek Al-Waqi' bin Jarrah (guru Imam Syafi'i). Ia mengatakan, "Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan dihidayahikan kepada orang yang ahli maksiat".⁴²

g) Berdoa agar Sukses Membaca Al-Qur'an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khalid. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an, harus memohon kepada Allah SWT. Supaya dianugerahkan nikmat dalam proses membaca Al-Qur'an, cepat khatam dan sukses sampai 30 jus, lancar, fasih, dan juga selalu Istiqomah, serta rajin membaca Al-Qur'an .

h) Memaksimalkan Usia

Pada dasarnya, tidak ada batasan mengenai usia bagi seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an . Sebab, pada waktu Al-Qur'an diturunkan pertama kali, banyak di antara para sahabat yang baru memulai membaca Al-Qur'an setelah usia mereka dewasa, bahkan ada yang lebih dari 40 tahun. Meskipun demikian, sebaiknya setiap santri belajar membaca Al-Qur'an dalam usia "emas", yaitu terhitung dari usia 5-25 tahun. Karena pada usia tersebut kekuatan bacaan manusia masih sangat bagus. Pada usia ini pula otak manusia masih sangat jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih

⁴¹ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*, jilid IV..., h. 517.

⁴² Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 37.

belum memiliki banyak problem dalam kehidupan, untuk menyimpan data juga masih baik, serta informasi yang tidak terbatas.⁴³

i) Dianjurkan menggunakan satu jenis Mushaf Al-Qur'an.

Memiliki Al-Qur'an khusus merupakan sesuatu yang harus disiapkan oleh seorang yang membaca Al-Qur'an, karena hal tersebut akan dapat membantu dan mempermudah proses membaca Al-Qur'an. Apabila berganti-ganti menggunakan Al-Qur'an dan tidak satu jenis, maka hal itu bisa menyebabkan keragu-raguan dalam ingatan santri saat membayangkan ayat yang telah dibaca. Selain itu, apabila ada kesalahan dalam menghafal ayat, atau ada kesamaan ayat dengan ayat yang lainnya, maka ayat satu dengan ayat yang lainnya, selanjutnya ayat tersebut bisa digaris bawahi menggunakan pensil. Bagi sebagian orang, hal tersebut sering dianggap spele dan remeh. Padahal, cara yang demikian itu memiliki peranan yang sangat penting bagi orang yang membaca Al-Qur'an.⁴⁴

j) Lancar membaca Al-Qur'an

Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan untuk pengenalan huruf dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Inilah salah satu keuntungan apabila sudah lancar membaca Al-Qur'an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam

⁴³ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 38.

⁴⁴ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 38.

sampai 30 juz, serta tidak akan begitu sulit untuk menjalani proses menghafal dan membaca Al-Qur'an.

Akan tetapi, bacaanya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih. Supaya benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid, ini dianjurkan agar tidak terjadinya salah dalam menghafal, karena memperbaikinya membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain akan menghasilkan hafalan yang salah, yang demikian juga akan mengakibatkan berubahnya makna atau arti dalam ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an.

4. Adab-adab Membaca *Al-Qur'ān*

Al-Qur'ān adalah kalamullah yang berbeda dengan kitab-kitab yang lain. Oleh karena itu membacanya harus mengikuti adab-adab yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adab-adab membaca *al-qur'ān* diantaranya adalah:

- a. Mengikhlaskan niat untuk Allah.
- b. Suci dari hadats besar dan hadats kecil.
- c. Memilih waktu dan tempat yang sesuai.
- d. Menghadap kiblat.
- e. Disunnahkan untuk bersiwak sebelum membaca *al-qur'ān*.
- f. Membaca isti'ādzah dan membaca basmallah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang tujuan utamanya dimaksudkan untuk memaparkan keadaan yang terjadi. Namun secara metodologis penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan, yaitu untuk mendeskripsikan tentang Aktivitas Mengajar Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 12 Banda Aceh.

Deskripsi tersebut dijelaskan dalam bentuk uraian narasi. Untuk itu akan dilakukan analisis terhadap sumber data dan disajikan secara sistematis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukardi bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan yang terjadi di lapangan.¹

Dalam hal ini, secara lebih detail, Nazir menggambarkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia. Suatu obyek, suatu kondisi, atau sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.²

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 157.

² M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 157.

Langkah yang ditempuh dalam memberi deskripsi analisis kualitatif, adalah dengan menafsirkan data berdasarkan sudut pandang objek kajian penelitian.³ Oleh karena itu, kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat atau terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.⁴

Penelitian deskriptif secara teori memiliki beberapa hal yang dapat dideskripsikan pada hasil penelitian, yakni menggambarkan, menjelaskan, mendeskripsikan, menganalisis atau menginterpretasikan hasil kegiatan penelitian. Metode analisis deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan, mengumpulkan data atau informasi tentang kemampuan membaca al-Qur'an di sekolah SMAN 12 Banda Aceh.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data.⁵ *Pertama*, sumber data primer, yaitu data-data pokok yang penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian di lapangan yang

³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 9.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

⁵ Data dari bahasa Latin tunggal, pemberian, karunia, sajian, data jamak, hadiah-hadiah, sajian-sajian. 1. Informasi aktual (pengukuran atau statistik) yang digunakan sebagai dasar untuk penelaahan, diskusi atau perhitungan. 2. Kenyataan-kenyataan muni yang belum ditasirkan, diuba atau dimanipulasikan, tetapi telah tesusun dalam sistematika tertentu. Lihat Komaruddin dkk, *Kamus Istilah Karya Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksaa, 2000), hlm. 43.

dilakukan melalui wawancara dan observasi guru PAI kelas X SMAN 12 Banda Aceh. Selain itu juga, data yang diperoleh dari diktat, arsip resmi SMAN 12 Banda Aceh, serta sumber data lain yang termasuk ke dalam kategori primer. *Kedua*, sumber data sekunder, yaitu sumber data lain yang penulis anggap termasuk ke dalam ranah penelitian, seperti informasi tambahan yang penulis terima dari berbagai pihak juga terkait profil program SMAN 12 Banda Aceh.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 12 Banda Aceh. Alasan memilih lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa:

- a. Sekolah tersebut berada di SMAN 12 Banda Aceh., yang notabene daerah yang memberlakukan Syariat Islam.
- b. Kurangnya minat murid dalam pembelajaran PAI di karenakan metode yang digunakan tidak bervariasi serta tidak kreatif.
- c. Sekolah tersebut melakukan tes baca Al-Qur'an ketika awal masuk sekolah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti⁶. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan Guru PAI kelas X SMAN 12 Banda Aceh. Objek

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. Kelima (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 119.

penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an belajar siswa kelas X SMAN 12 Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan (observasi partisipan), wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Dalam kajian ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap guru PAI dan siswa kelas X SMAN 12 Banda Aceh.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah metode yang berkaitan dengan tanya jawab dalam kegiatan dan pengumpulan data yang sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁸

Penelitian lapangan ini dihadapkan dengan interview secara intensif untuk menggali informasi dari narasumber secara mendalam. Oleh karena itu peneliti harus mempersiapkan diri baik secara mental maupun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan, supaya pokok

⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Islam* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm. 71.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Adi Offset, 2007), hlm. 4.

pertanyaan terfokus. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak sesuai dengan pokok permasalahan.

Adapun responden yang akan diwawancarai adalah :

1. Pimpinan sekolah (Kepala Sekolah) SMAN 12 Banda Aceh.
2. 2 orang Guru PAI

Wawancara ini dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum ke lapangan, akan tetapi cara penyampain pertanyaan tersebut dilakukan secara bebas. Dengan demikian sekalipun pewawancara telah terikat dengan pedoman wawancara, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak formal. Di berikan juga bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian, simbol, atau tanda.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, menyebutkan bahwa pengertian metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁹ Dokumentasi yang peneliti maksud di sini yaitu pengumpulan data yang peneliti peroleh melalui sumber seperti buku-buku primer ataupun sekunder, majalah, diktat dan sumber data lain yang dapat dijadikan pedoman dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti perlukan ialah terkait dengan profil

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, cet. XIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 188.

sekolah, sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru dan siswa termasuk beberapa atribut lain sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk skripsi ini.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan sifat pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka dalam analisis data akan melalui tiga tahapan, yaitu tahap reduksi data, display data dan verifikasi data.

Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Lexy J. Moleong analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰

Data yang ditemukan terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi dianalisis terlebih dahulu agar dapat diketahui makna dan hubungannya dengan menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pola penelitian kualitatif, maka untuk mengolah data penulis menggunakan teori Miles

¹⁰Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.Ke-13, 2010), hal. 10

dan Huberman yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data.¹¹ Teknik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹² Penulis menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, kemudian data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, urutan dan pola.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam proses penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹³ Penulis merangkum hal-hal pokok dan kemudian penulis menyusun dalam bentuk deskriptif yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral tentang pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Quran siswa SMAN 12 Banda Aceh. sesuai dengan fokus atau rumusan masalah. Data

¹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, (Jakarta: UI Pers, 1992), hal. 15

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 82

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 95

yang yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti dapat memudahkan menarik kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁴ Makna-makna yang muncul dari data harus diuji validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.



¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 12 Banda Aceh

SMAN 12 Banda Aceh berdiri pada tahun 2003 dan dinegerikan pada tahun 2004, beralamat di Jl. Panglima Nyak Makam No. 04 Kota Baru Banda Aceh.¹

2. Visi dan Misi SMA Negeri 12 Banda Aceh

a. Visi

SMA Negeri 12 Banda Aceh memiliki citra moral yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

”Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, kreatif, berbudaya dan menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ dalam lingkungan sekolah yang asri”.

b. Misi

Cita-cita yang ingin dicapai oleh sekolah dituangkan dalam visi sekolah. Untuk mencapai visi yang diinginkan dilakukan langkah-langkah kegiatan keseharian warga sekolah dengan karakter yang dituangkan dalam misi sekolah yaitu:²

¹ Data Dokumentasi SMAN 12 Banda Aceh

² Data Dokumentasi SMAN 12 Banda Aceh

1. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Melaksanakan tahfizd dan wira usaha muda sebagai program unggulan sekolah
3. Melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat siswa dan potensi sekolah.
4. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.
5. Memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan dirinya baik dalam akademik maupun non akademik
6. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan
7. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran
8. Melaksanakan kegiatan keagamaan dan penumbuhan peningkatan penguatan karakter.
9. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah
10. Memupuk rasa kebersamaan sesama warga sekolah dan menjalin kerja sama dengan lembaga atau instansi lainnya.³

c. Tujuan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi tantangan masa depan di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang yang ada.

³ Data Dokumentasi SMAN 12 Banda Aceh

Tujuan SMA Negeri 12 Banda Aceh sebagai bahagian dari tujuan pendidikan Nasional adalah :

- 1) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di PTN dan PTS unggulan
- 2) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Meningkatkan lulusan yang mampu menghafal Al-Qur`an
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan mampu menciptakan lapangan kerja
- 5) Mengembangkan ekstrakurikuler yang mampu menghasilkan prestasi tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan bakat dan minat siswa
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah
- 7) Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif
- 8) Meningkatkan siswa yang berkarakter
- 9) Memiliki sarana prasarana sesuai standar pelayanan minimal (SPM)
- 10) Adanya kerja sama dengan lembaga dan instansi terkait.⁴

⁴ Data Dokumentasi SMAN 12 Banda Aceh

3. Jumlah siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total		
1	X-MIPA.1	10	7	17	24	Kurikulum SMA 2013 MIPA	X-MIPA-1
2	X-MIPA.2	10	7	15	22	Kurikulum SMA 2013 MIPA	X-MIPA.2
3	X-IPS.1	10	14	7	21	Kurikulum SMA 2013 IPS	X-IPS-1
4	X-IPS.2	10	14	8	22	Kurikulum SMA 2013 IPS	X-IPS-2
5	XI-MIPA.1	11	16	13	29	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XI-MIPA-1
6	XI-IPS.1	11	21	4	25	Kurikulum SMA 2013 IPS	XI-IPS-1
7	XII-MIPA.1	12	14	14	28	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XII-MIPA.1
8	XII-MIPA.2	12	15	15	30	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XII-MIPA-2

9	XII-IPS.1	12	12	8	20	Kurikulum SMA 2013 IPS	XII-IPS.1
10	XII-IPS.2	12	12	8	20	Kurikulum SMA 2013 IPS	XII-IPS-2

Sumber: Data Dokumentasi SMAN 12 Banda Aceh

4. Nama Guru SMAN 12 Banda Aceh

No	Nama Guru	Jenjang	Jenis PTK	Prodi
1	Nurjannah	S2	Kepala Sekolah	Pendidikan Matematika
2	Khairiah	S1	Guru Mapel	Ekonomi
3	Suhartinah	S2	Guru Mapel	Biologi
4	Suwardi	S1	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
5	Cut Rafiq	S1	Guru Mapel	Bahasa Inggris
6	Nazaruddin	S1	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
7	Khairul Azmi	S1	Guru Mapel	Sejarah Pendidikan
8	Taufiq	S1	Guru Mapel	PPKN
10	T. Irma Suryadi	S1	Guru BK	BK
11	Nazriady	S1	Guru Mapel	Matematika
12	Evi Wahyuni Nasution	S1	Guru Mapel	Matematika
13	Tasniah	S1	Guru Mapel	Matematika
14	Maryati	S1	Guru Mapel	Matematika
15	Emma Gusnita	S1	Guru Mapel	Biologi
16	Idawati	S1	Guru Mapel	Fisika
17	Islamiah	S1	Guru Mapel	Biologi
18	Cut Jamila Fajrianti	S1	Guru Mapel	Ekonomi

19	Erlina	S1	Guru Mapel	Biologi
20	Mahdaleni	S1	Guru Mapel	Matematika
21	Dahlinar	S2	Guru Mapel	Bahasa Inggris
22	Fitri	S1	Guru Mapel	Biologi
24	Mawardiana	S1	Guru Mapel	Fisika
25	Marlina	S1	Guru Mapel	Bahasa Inggris
26	Nuraini	S1	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
27	Nurbaini	S1	Guru Mapel	Sejarah
28	Wiji Sarwini	S1	Guru Mapel	Seni Budaya
29	Yuhana	S1	Guru Mapel	Kimia
31	Nurlaila	S1	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
32	Oriza Zulfina	S1	Guru Mapel	Geografi
33	Rosmaniar	S1	Guru Mapel	Kimia
34	Yulia Miranda	S1	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Inggris
35	Yusaini	S1	Guru Mapel	Bahasa Indonesia

Sumber: Data Dokumentasi SMAN 12 Banda Aceh

5. Sarana SMA Negeri 12 Banda Aceh

No	Jenis Sarana	Letak	Milik	Jumlah	Status
1	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	Milik	3	Baik
2	Komputer	Ruang Kepala Sekolah	Milik	2	Baik
3	Laptop	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik

4	Printer	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
5	Mesin Fex	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
6	Cermin	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
7	Sofa	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
8	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
9	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
10	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
11	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
12	Kursi susun	Ruang Kepala Sekolah	Milik	2	Baik
13	Kursi Plastik	Ruang Kepala Sekolah	Milik	5	Baik
14	Papan Plastik (keadaan siswa)	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik

15	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
16	Papan Struktur Organisasi	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
17	Papan Kelender	Ruang Kepala Sekolah	Milik	2	Baik
18	Papan UN	Ruang Kepala Sekolah	Milik	3	Baik
19	AC	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
20	Alas	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
21	CCTV IP Camera	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
22	Gantungan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
23	Televisi	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
24	Lemari Kaca	Ruang Kepala Sekolah	Milik	3	Baik
25	Lemari Arsip	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik

26	Buffet	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
27	Soket Listrik	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
28	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kepala Sekolah	Milik	2	Baik
29	Telepon	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
30	Website	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
31	Tempat Sampah	Kamar Mandi Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
32	Kloset Jongkok	Kamar Mandi Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
33	Tempat Air (Bak)	Kamar Mandi Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
34	Gantungan Pakaian	Kamar Mandi Ruang	Milik	1	Baik

		Kepala Sekolah			
35	Gayung Air	Kamar Mandi Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik

Sumber: Data Dokumentasi SMAN 12 Banda Aceh

B. Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar individu. Kreativitas yang dimiliki oleh manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu telah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangatlah penting, karena kreativitas ialah suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

Bagi seorang guru, kreatifitas sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama dalam menanamkan konsep pelajaran tertentu pada peserta didik. Kreatifitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru pendidikan agama Islam terkait dengan bagaimana yang disebut dengan guru PAI kreatif?

Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Semangat dan antusias dalam belajar. Guru Kreatif yaitu guru yang melakukan variasi dalam proses pembelajaran. Guru Kreatif yaitu guru yang bisa mencairkan suasana kelas. Guru Kreatif yaitu guru yang bisa membawa pembelajaran menjadi akti dan menyenangkan. Guru Kreatif yaitu guru yang bisa mengetahui karakteristik peserta didik. Guru Kreatif yaitu guru yang mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi”.⁵

Bapak SW menambahkan bahwa:

“Untuk menjadi guru yang kreatif itu harus bisa menciptakan berbagai ragam dan juga jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, mempunyai rasa ingin tahu yang luar biasa, sering mengajukan tanggapan yang unik dan juga pintar, suka mencoba hal baru, serta berani mengambil resiko, peka terhadap keindahan dan juga segi estetika dari lingkungan”.⁶

Senada dengan Bapak SW, Ibu NN juga menambahkan bahwa:

“Untuk menjadi guru yang kreatif itu harus bisa memainkan peran yang positif berfikir kreatif, berani mengambil resiko, tumbuh kembang mengatasi masalah, merumuskan dan juga mendefinisikan masalah, menghargai sesama dan juga lingkungan sekitarnya serta toleransi terhadap masalah ganda”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk menjadi guru yang kreatif harus bisa membuat dan menciptakan berbagai variasi dan kreatifitas mulai dari semangat dan antusias dalam belajar, melakukan variasi dalam proses pembelajaran, bisa mencairkan

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 Juli 2024

⁶ Wawancara dengan Bapak SW pada tanggal 16 Juli 2024

⁷ Wawancara dengan Ibu NN pada tanggal 12 Juli 2024

suasana kelas, bisa membawa pembelajaran menjadi akti dan menyenangkan, mengetahui karakteristik peserta didik dan mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Untuk menjadi guru yang kreatif itu harus bisa menciptakan berbagai ragam dan juga jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, mempunyai rasa ingin tahu yang luar biasa, sering mengajukan tanggapan yang unik dan juga pintar, suka mencoba hal baru, serta berani mengambil resiko, peka terhadap keindahan dan juga segi estetika dari lingkungan.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru PAI tentang apa saja yang harus dipersiapkan agar bisa menjadi guru yang kreatif? Guru PAI mengatakan bahwa:

Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

”Dalam melaksanakan pembelajaran, guru PAI ini sering menunjukkan kreativitas mengajar antara lain yaitu pengembangan bahan ajar kreatif. Seperti yang sudah disampaikan tadi, membuat bahan ajar yang inovatif seperti modul yang juga LKPD yang menarik dan interaktif dalam bentuk kanva. Itu yang sudah dicoba. kita disini guru PAI nya ada tiga. Jadi satu orang baru melaksanakan seperti itu”.⁸

Bapak SW mengatakan bahwa:

“Yaitu cara mengajar yang baik dan benar, berkompeten, menguasai kelas, sarana dan prasarana, kualitas guru, wawasan guru, pola pikir, media pembelajaran interaktif, materi, model yang sesuai dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran itu disiapkan secara baik dan kompeten”.⁹

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 Juli 2024

⁹ Wawancara dengan Bapak SW pada tanggal 16 Juli 2024

Ibu NN menambahkan bahwa:

“Ketika mau mengajarkan peserta didik ada dua tahap yang harus kita persiapkan yaitu tahapan persiapan, tahapan ini merupakan tahapan awal yang berisikan kegiatn pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan dan melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah yang ada, akan tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajaki kemungkinan-kemungkinan. Yang kedua tahapan Inkubasi, masa inkubasi ini dikenal luas sebagai tahapan istirahat, masa menyimpan informasi yang telah dikumpulkan, lalu berhenti dan juga tidak lagi memusatkan diri atau merenungkannya”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa yang harus dipersiapkan agar bisa menjadi guru yang kreatif yaitu ada dua tahap yang harus dipersiapkan yaitu pertama: tahapan persiapan. Tahapan ini merupakan tahapan awal yang berisikan kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan dan melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah yang ada, akan tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajaki kemungkinan-kemungkinan. Kedua tahapan Inkubasi. Masa inkubasi ini dikenal luas sebagai tahapan istirahat, masa menyimpan informasi yang telah dikumpulkan, lalu berhenti dan juga tidak lagi memusatkan diri atau merenungkannya serta mengajar yang baik dan benar, berkompeten, menguasai kelas, sarana dan prasarana, kualitas guru, wawasan guru, pola pikir, media pembelajaran interaktif, materi, model yang sesuai dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran itu disiapkan secara baik

¹⁰ Wawancara dengan Ibu NN pada tanggal 12 Juli 2024

dan kompeten, hal ini dapat dilihat pada tabel aktivitas guru PAI dibawah ini.

Adapun hasil observasi kreativitas mengajar 2 guru PAI di SMAN 12 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

a. Guru PAI I (Bapak SW)

No	Pernyataan	Nilai Skala Likert				
		1	2	3	4	5
A.	Kemampuan Merancang RPP					
1.	Terampil dalam memilih atau memilah Tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.				4	
2.	Terampil dalam menyusun Tujuan Pembelajaran				4	
3.	Terampil dalam menentukan tujuan pembelajaran dengan baik dan benar.					5
4.	Terampil dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi.					5
5.	Terampil dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang tepat.				4	
6.	Terampil dalam memilih dan memilah sumber belajar dan bahan ajar.					5
7.	Terampil dalam menentukan model-model pembelajaran yang tepat.				4	
8.	Terampil dalam melakukan distribusi alokasi waktu.					5
9.	Terampil dalam melakukan perencanaan kegiatan				4	

	pendahuluan.					
10.	Terampil dalam melakukan perencanaan kegiatan inti.					5
11.	Terampil dalam membuat refleksi pembelajaran.				4	
12.	Terampil dalam melakukan perencanaan kegiatan penutup.				4	
13.	Terampil dalam merancang alat dan instrumen penilaian.					5
14.	Terampil dalam menyiapkan LKPD yang bervariasi.				4	
15.	Terampil dalam melengkapi lampiran Modul					5
B.	Pelaksanaan Kegiatan Mengajar (Realisasi RPP)	1	2	3	4	5
1.	Terampil dalam mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar.					5
2.	Terampil dalam menerapkan apersepsi dan motivasi pembelajaran kepada siswa.				4	
3.	Terampil dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan siswa.				4	
4.	Terampil dalam menerapkan metode pembelajaran.					5
5.	Terampil dalam menerapkan media pembelajaran.					5
6.	Terampil dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.					5
7.	Terampil dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran.				4	
8.	Terampil dalam menguasai materi pembelajaran.					5
9.	Terampil dalam menjelaskan materi pelajaran.				4	

10.	Terampil dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.					5
11.	Terampil dalam melakukan komunikasi aktif dengan siswa di dalam kelompok.				4	
12.	Terampil dalam melakukan komunikasi aktif dengan siswa antar kelompok.				4	
13.	Terampil dalam memberikan arahan dan bimbingan pembelajaran di kelas.				4	
14.	Terampil dalam memunculkan ide-ide baru saat mengajar.					5
15.	Terampil dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul saat pembelajaran.					5
16.	Terampil dalam memberikan jawaban atas pertanyaan siswa.				4	
17.	Terampil dalam mengelola pembelajaran yang saitatifik.					5
18.	Terampil dalam menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD).				4	
19.	Terampil dalam menulis di papan tulis.				4	
20.	Terampil dalam memberikan penguatan pembelajaran kepada siswa.				4	
21.	Terampil dalam menyimpulkan pembelajaran.				4	
22.	Terampil dalam menutup pembelajaran di kelas.				4	
23.	Terampil dalam melakukan evaluasi pembelajaran.					5
24.	Terampil dalam melakukan refleksi pembelajaran.					5

25.	Terampil dalam melaksanakan Modul sesuai dengan proses pembelajaran.				4	
Jumlah skor yang diperoleh		0	0	0	92	90

Adapun kriteria penilaian kreativitas guru PAI yaitu:

- a. 80-100 = Sangat Baik
- b. 66-79 = Baik Sekali
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45-0 = Sangat Kurang

- 1) 5 = Sangat Baik
- 2) 4 = Baik sekali
- 3) 3 = Baik
- 4) 2 = Cukup
- 5) 1 = Kurang

Rumus mencari penilaian kreativitas observasi guru PAI yaitu:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{182}{200} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = 91\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 91% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan kategori sangat baik.

b. Guru PAI II (Ibu NN)

No	Pernyataan	Nilai Skala Likert				
		1	2	3	4	5
A.	Kemampuan Merancang Modul					
1.	Terampil dalam memilih atau memilah Tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.		2			
1.	Terampil dalam menyusun Tujuan Pembelajaran			3		
2.	Terampil dalam menentukan tujuan pembelajaran dengan baik dan benar.			3		
3.	Terampil dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi.		2			
4.	Terampil dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang tepat.			3		
5.	Terampil dalam memilih dan memilah sumber belajar dan bahan ajar.		2			
6.	Terampil dalam menentukan model-model pembelajaran yang tepat.			3		
7.	Terampil dalam melakukan distribusi alokasi waktu.		2			
8.	Terampil dalam melakukan perencanaan kegiatan pendahuluan.			3		
9.	Terampil dalam melakukan perencanaan kegiatan inti.			3		
10.	Terampil dalam membuat refleksi pembelajaran.			3		
11.	Terampil dalam melakukan		2			

	perencanaan kegiatan penutup.					
12.	Terampil dalam merancang alat dan instrumen penilaian.			3		
13.	Terampil dalam menyiapkan LKPD yang bervariasi.			3		
14.	Terampil dalam melengkapi lampiran RPP			3		
B.	Pelaksanaan Kegiatan Mengajar (Realisasi RPP)	1	2	3	4	5
1.	Terampil dalam mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar.		2			
2.	Terampil dalam menerapkan apersepsi dan motivasi pembelajaran kepada siswa.		2			
3.	Terampil dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan siswa.			3		
4.	Terampil dalam menerapkan metode pembelajaran.			3		
5.	Terampil dalam menerapkan media pembelajaran.			3		
6.	Terampil dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.		2			
7.	Terampil dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran.		2			
8.	Terampil dalam menguasai materi pembelajaran.		2			
9.	Terampil dalam menjelaskan materi pelajaran.			3		
10.	Terampil dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.			3		
11.	Terampil dalam melakukan komunikasi aktif dengan siswa di dalam kelompok.			3		

12.	Terampil dalam melakukan komunikasi aktif dengan siswa antar kelompok.			3		
13.	Terampil dalam memberikan arahan dan bimbingan pembelajaran di kelas.		2			
14.	Terampil dalam memunculkan ide-ide baru saat mengajar.		2			
15.	Terampil dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul saat pembelajaran.		2			
16.	Terampil dalam memberikan jawaban atas pertanyaan siswa.		2			
17.	Terampil dalam mengelola pembelajaran yang saitifik.		2			
18.	Terampil dalam menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD).			3		
19.	Terampil dalam menulis di papan tulis.			3		
20.	Terampil dalam memberikan penguatan pembelajaran kepada siswa.			3		
21.	Terampil dalam menyimpulkan pembelajaran.		2			
22.	Terampil dalam menutup pembelajaran di kelas.		2			
23.	Terampil dalam melakukan evaluasi pembelajaran.		2			
24.	Terampil dalam melakukan refleksi pembelajaran.		2			
25.	Terampil dalam melaksanakan RPP sesuai dengan proses pembelajaran.		2			
Jumlah skor yang diperoleh		0	38	30	0	0

Adapun kriteria penilaian kreativitas guru PAI yaitu:

- | | | |
|----|--------|-----------------|
| a. | 80-100 | = Sangat Baik |
| b. | 66-79 | = Baik Sekali |
| c. | 60-65 | = Cukup |
| d. | 46-59 | = Kurang |
| e. | 45-0 | = Sangat Kurang |
| 1) | 5 | = Sangat Baik |
| 2) | 4 | = Baik sekali |
| 3) | 3 | = Baik |
| 4) | 2 | = Cukup |
| 5) | 1 | = Kurang |

Rumus mencari penilaian kreativitas observasi guru PAI yaitu:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{68}{200} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = 34\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 34% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan kategori sangat kurang.

Sesuai hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 2 orang guru PAI Bapak SW dan ibu NN, Bapak SW mendapatkan nilai yaitu 91% dari hasil observasi aktivitas guru yang

diamati dengan kategori sangat baik. Sedangkan ibu NN mendapatkan nilai 34% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI terkait dengan persiapan pembelajaran agar pembelajaran tersebut diminati siswa mengatakan bahwa:

“sebelum melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran, sebagai guru PAI harus menyiapkan modul ajar dan alat peraga jika dalam RPP tersebut tidak ada materi praktek”.¹¹

Secara umum pada tahap perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas terdapat beberapa komponen, yang meliputi semua perangkat pembelajaran yaitu:

1. Kalender Pendidikan
2. Minggu Efektif
3. Prota
4. Promes
5. Silabus
6. Modul Ajar.

Berdasarkan hasil telaah dokumen Komponen Modul Ajar yang disusun oleh sebagian besar guru PAI sudah sesuai standar yang meliputi CP, TP dan ATP, materi yang digunakan, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, pedoman penilaian dan lampiran. Dan semua komponen itu telah dicantumkan

¹¹ Wawancara dengan SW pada tanggal 16 Juli 2024

oleh guru PAI. Mulai dari identitas pada modul ajar yaitu nama sekolah, tahun pelajaran, mata pelajaran, tema, kelas/semester, hari/tanggal, dan alokasi waktu. Semua modul ajar dari guru PAI telah mencantumkan identitas.

Dari hasil wawancara dan telaah dokumen dapat disimpulkan bahwa semua modul ajar dari guru PAI telah mencantumkan standar kompetensi yaitu CP, TP dan ATP juga telah dicantumkan oleh guru PAI. Materi Pokok dan metode yang digunakan serta langkah-langkah Pembelajaran. Semua modul ajar dari guru PAI telah mencantumkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan siswa dan guru dalam pembelajaran.¹²

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru PAI terkait bagaimana ketrampilan Bapak menjelaskan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMAN 12 Banda Aceh dan ketika ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, bagaimana cara bapak membimbing siswa tersebut?

Bapak SW mengatakan bahwa:

“Tujuan utama kita bagaimana caranya siswa dapat baca Al-Qur'an walaupun dia hari ini tamatan SMA. Karena kita tahu bahwa pelajaran PAI disini mencakup berapa aspek seperti Al-Qur'an hadis, akhlak, sejarah dan SKI. Jadi hal ini saya sebagai guru pai disini karena profesi saya sebagai guru pendidikan agama islam jadi saya tekankan untuk bisa baca Quran. Jika ada yang belum lancar itu biasanya siswa saya panggil untuk mengikuti baca Al-Qur'an di dalam

¹² Wawancara dengan Ibu NN pada tanggal 12 Juli 2024

ruang lab PAI agar mereka bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jika sudah bisa ,membaca Al-Qur'an itu kalau saya ada waktu lebih pasti saya ajarkan mereka irama".¹³

Ibu NN menambahkan bahwa:

“Siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Mungkin dalam hal ini secara klasikal kami tidak sanggup karena begitu banyak siswanya. Namun demikian, kami pun di sini ada program tahfiz Qur'an jadi kami disini dibantu oleh guru tahfiz Qur'an".¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelajaran PAI itu mencakup berapa aspek seperti Al-Qur'an hadis, Akidah Akhlak, SKI dan Fikih. Sebagai guru PAI SMAN 12 Banda Aceh membuat penekanan pada siswa-dan siswi untuk bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jika ada yang belum lancar siswa dan siswi dipanggil untuk mengikuti tahsin Al-Qur'an di dalam ruang lab PAI agar siswa dan siswi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tidak hanya itu, siswa SMAN 12 Banda Aceh juga ada program tahfiz Qur'an jadi siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan dibantu juga oleh guru tahfiz Qur'an.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru PAI terkait bagaimana strategi Bapak dan Ibu dalam mengelola kelas pada pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada siswa SMAN 12 Banda Aceh?

¹³ Wawancara dengan Bapak SW pada tanggal 16 Juli 2024

¹⁴ Wawancara dengan Ibu NN pada tanggal 12 Juli 2024

Ibu NN dan Bapak SW mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya strategi saya, Saya kadang-kadang sebelum belajar memutar video dulu tilawah. supaya apa? Mereka tertarik dan menyenangkan. Karena bagaimanapun hebat guru, tanpa siswa menyenangkan, kita guru tidak akan jalan. Di dalam mengajar pun variasi saya ada. Yang pertama saya ajarkan dengan tilawah panjang, kemudian dalam potongan potongan ayat tajwid ini pun begitu juga saya lemparkan, saya ngaji, mereka yang jawab, nanti muncul beberapa muncul beberapa kelompok yang tidak bisa menjawab”.¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru PAI mengajar siswa membaca Al-Qur'an dengan cara memutar video tilawah terlebih dahulu supaya siswa tertarik dan menyenangkan dalam belajar. Hal yang pertama yang akan diajarkan dengan bertilawah panjang, kemudian dalam potongan potongan ayat tajwid ini nanti sayang muncul beberapa pertanyaan lalu akan ada yang menjawab dan bertanya terkait dengan jawaban dan ilmu tajwid yang ia belum paham.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru PAI terkait bagaimana peran bapak dan Ibu dalam mendidik siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an? Apakah membimbing siswa perorangan dalam pembelajaran tersebut?

“Dalam pembelajaran, Kalau misalnya di awal tahun ajaran itu kita Data Al-Qur'an, itu klasikal dan perorangan kita ajarkan. Karena menginggat waktu nya tidak lama kemudian saya lihat

¹⁵ Wawancara dengan Ibu NN dan Bapak SW pada tanggal 12-16 Juli 2024

materi selanjutnya nya lagi Fiqih jadi tidak mungkin kita ulang. Tapi ketika ada jam kosong itu kita panggil siswa ke ruang lab PAI kemudian kita ajarkan, kita membuat jadwal lalu kita ajarkan mereka sampai bisa”.¹⁶

Ibu NN juga menambahkan bahwa:

“Di SMAN 12 Banda Aceh pada awal masuk sekolah akan di tes sejauh mana siswa tersebut bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, jika tidak bisa membaca Al-Qur’an sama sekali jika lewat tes maka akan dikhususkan nantinya ada jam tambahan supaya belajar membaca Al-Qur’an di Lab PAI”.¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa di SMAN 12 Banda Aceh ketika masuk sekolah akan di tes membaca Al-Qur’an, jika ada yang tidak bisa membaca Al-Qur’an maka akan diberikan jadwal tambahan untuk mempelajari Al-Qur’an dan ilmu tajwid di Lab PAI sekolah tersebut. Guru PAI di SMAN 12 Banda Aceh berusaha supaya siswa biasa belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar serta bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan hukum tajwid.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru PAI terkait Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an?

Bapak SW mengatakan bahwa:

¹⁶ Wawancara dengan Bapak SW pada tanggal 16 Juli 2024

¹⁷ Wawancara dengan Ibu NN pada tanggal 12 Juli 2024

“iya saya menerapkan metode dan model pembelajaran bervariasi yang aktif serta berpusat pada peserta didik, membuat ice breaking supaya siswa bersemangat dalam belajar ”.¹⁸

Pembelajaran adalah proses yang diatur menurut langkah-langkah tertentu (sistematis) melibatkan berbagai unsur atau komponen pembelajaran secara terpadu (sistemik). Pengaturan yang dilakukan secara sistematis dan sistemik dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis, efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran memperkirakan dan memproyeksikan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Mengingat perencanaan sebagai proyeksi kegiatan, maka kedudukannya dalam sistem pembelajaran menjadi amat strategis. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran atau RPP.

Terkait dengan hal tersebut penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah mengemukakan bahwa:

“Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu kompetensi pedagogic serta kreativitas guru sangat berperan penting karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran. Telah kita ketahui bahwasannya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua guru PAI khususnya guru PAI hendaknya memiliki kompetensi

¹⁸ Wawancara dengan Bapak SW pada tanggal 16 Juli 2024

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 Juli 2024

pedagogik serta menjadi guru kreatif bagi peserta didik. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka dia akan menjadi guru yang profesional dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru PAI terkait Bagaimana ketrampilan Bapak dalam menutup pembelajaran ketika belajar mengajar secara umum? Hingga bagaimana keterampilan Bapak dalam menutup pembelajaran?

Bapak SW dan Ibu NN mengungkapkan bahwa:

“Sebelum itu kami melakukan refleksi bersama sama siswa dan mengumpulkan bahan bahan apa yang telah kami pelajari tadi. Bersama sama guru sama siswa menarik kesimpulan kemudian. Disitu juga nanti kami meminta kepada siswa semua bila ada pertanyaan ini kita tanyakan, kemudian guru pun memberikan tugas Guru pun memberikan tugas, tugasnya berupa. Kalau misalnya berupa Al-Qur'an mereka membaca di rumah, di dibimbing oleh orangtua, dan kegiatan mereka itu kami minta dengan dibuktikan dengan foto dikirim kepada kami. Kemudian terakhirpun kami kadang kadang memberikan selebar kertas kepada siswa untuk menulis. Bagaimana? Apa kekurangan hari ini yang bapak ajarkan kepada kalian ? baru untuk menutupnya nanti mereka disuruh baca doa bersama-sama”.²⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa sebelum melakukan refleksi guru PAI bersama siswa mengumpulkan bahan bahan yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran PAI, kemudian guru meminta kepada siswayang belum mengerti untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari tersebut.

²⁰ Wawancara dengan Ibu NN dan Bapak SW pada tanggal 12-16 Juli 2024

Dari hasil wawancara secara keseluruhan dapat dipahami bahwa komponen modul ajar yang disusun oleh sebagian besar guru PAI sudah sesuai standar yang meliputi CP, TP dan ATP, materi yang digunakan, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, pedoman penilaian dan lampiran. Selain itu yang harus dipersiapkan agar bisa menjadi guru yang kreatif yaitu ada dua tahap yang harus dipersiapkan yaitu pertama: tahapan persiapan. Tahapan ini merupakan tahapan awal yang berisikan kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan dan melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah yang ada, akan tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajaki kemungkinan-kemungkinan. Kedua tahapan Inkubasi. Masa inkubasi ini dikenal luas sebagai tahapan istirahat, masa menyimpan informasi yang telah dikumpulkan, lalu berhenti dan juga tidak lagi memusatkan diri atau merenungkannya serta mengajar yang baik dan benar.

C. Hambatan dan Pendukung Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh

1. Faktor Pendukung Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa pendukung kreativitas mengajar pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMAN 12 Banda Aceh dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan pembelajaran pada siswa di SMAN 12 Banda Aceh Guru PAI faktor pendukung dari kepala sekolah ini kan saya sebagai kepala sekolah itu mendukung dan

menfasilitasi perkembangan kreativitas guru, dimana memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri, terus juga tersedia media pembelajaran yang memadai.”²¹

Bapak SW mengatakan bahwa:

“adapun faktor pendukung kreativitas mengajar guru yaitu pengalaman, teknologi”.²²

Senada dengan Ibu NN lain menambahkan bahwa:

“Faktor pendukung itu sebenarnya ada pada diri kita masing-masing, dengan begitu kita sebagai guru harus mampu menyusun Kompetensi Dasar, mampu menyusun Indikator, mampu menyusun Tujuan Pembelajaran, mampu menyusun Materi Pembelajaran, menerapkan Pendekatan, media dan metode yang bervariasi, mampu menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran”.²³

Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa:

“Guru yang kreatif itu harus Mampu membuat penilaian pembelajaran, remedial dan pengayaan, tanpa itu semua maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan kita sebagai guru tidak bisa dikatakan guru kreatif”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor pendukung kreatifitas yaitu memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan diri, tersedia media pembelajaran yang memadai, pengalaman teknologi, memiliki kompetensi guru dan profesional.

²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 Juli 2024

²² Wawancara dengan Bapak SW pada tanggal 16 Juli 2024

²³ Wawancara dengan Ibu NN pada tanggal 12 Juli 2024

²⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 Juli 2024

Menurut penulis potensi yang ada ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu perlu kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri. Perlu diciptakan kondisi lingkungan yang dapat memupuk daya kreatif individu, dalam hal ini mencakup baik lingkungan dalam arti sempit (keluarga, sekolah) maupun dalam arti kata luas (masyarakat, kebudayaan). Timbul dan tumbuhnya kreatifitas dan selanjutnya berkembangnya suatu kreasi yang diciptakan oleh seseorang individu tidak dapat luput dari pengaruh kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu itu hidup dan bekerja.

Adapun faktor pendorong kreativitas guru mengajar yang lain ialah:

- a. Faktor Lingkungan Keluarga, lingkungan keluarga yang harmonis dan demokratis mendorong seseorang untuk mengekspresikan diri tanpa tekanan dan hambatan.
- b. Faktor Lingkungan Sekolah, sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Suasana, kondisi sekolah sangat menentukan kreatifitas berkembang.
- c. Faktor Lingkungan Masyarakat, lingkungan masyarakat bersifat heterogen dan kultur yang berbeda, lingkungan yang tidak kondusif mengakibatkan anak tidak berkembang kreatifitasnya.

2. Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh

Kenyataan menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang dominan dalam pembelajaran. Untuk itu, perlu diusahakan terwujudnya guru dan calon guru, sebagai *the man behind the gun*, yang berkualitas baik dalam bidang penguasaan bidang ilmu, pemahaman peserta didik, metode pembelajaran, maupun sikap dan kepribadian yang luhur. Dalam rangka peningkatan diri, seorang mahasiswa praktikan harus menyadari, mengevaluasi diri, dan memiliki hasrat untuk berubah menjadi lebih baik, supaya membawa kemajuan pada saat menjadi guru yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI yaitu:

“Hambatan kita yaitu fasilitas yang kurang memadai membuat siswa melihat ke gedung tetangga yang lebih bagus, akan tetapi saya sebagai kepala sekolah akan berusaha supaya gedung ini direhab pada tahun ini juga”.²⁵

“faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an, kurang seriusnya siswa dalam belajar Al-Qur'an, karena mengingat siswa banyak jadi tidak habis semua dalam satu hari, maka dilanjutkan besoknya lagi”.²⁶

²⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 Juli 2024

²⁶ Wawancara dengan Ibu NN dan Bapak SW pada tanggal 12-16 Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa adapun hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu: pertama fasilitas yang kurang memadai membuat para siswa tidak nyaman dalam belajar. Kedua kurangnya waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an siswa belajar Al-Qur'an bersama guru PAI di Lab PAI. Secara bergantian dengan sistem antri siswa sangat antusias menunggu giliran mereka untuk belajar Al-Qur'an Tetapi waktu pembelajaran habis sebelum seluruh siswa belajar Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak semua kemampuan siswa sama, beberapa siswa belajar Al-Qur'an dengan cepat sehingga butuh waktu sedikit, tetapi ada juga siswa yang belajar Al-Qur'an cukup lama dan membutuhkan waktu yang lebih lama agar siswa tersebut dapat belajar Al-Qur'an untuk mencapai 1 sesuai target. Ketiga kurang seriusnya siswa dalam belajar Al-Qur'an, selain kemampuan dalam belajar Al-Qur'an, beberapa siswa masih belum menyadari pentingnya belajar Al-Qur'an sehingga dalam belajar Al-Qur'an ada yang tidak serius dan hanya belajar Al-Qur'an sebagai tugas sekolah saja bukan belajar Al-Qur'an untuk dirinya pribadi, beberapa siswa pun tidak dapat mengatur waktu untuk belajar Al-Qur'an, sibuk bermain dengan temannya. Faktor ini dapat mempengaruhi pembelajaran siswa, karena kurang keseriusan dalam belajar Al-Qur'an sehingga mereka kurang dalam belajar Al-Qur'an dan harus diberi penekanan supaya tidak seenaknya kepada guru.

Berdasarkan wawancara keseluruhan dapat dipahami bahwa adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembelajaran

Al-Qur'an, di SMAN 12 Banda Aceh yaitu: memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan diri, tersedia media pembelajaran yang memadai, pengalaman teknologi, memiliki kompetensi guru dan profesional. Sedangkan faktor penghambat yaitu fasilitas yang kurang memadai, kurangnya waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an dan kurang seriusnya siswa dalam belajar Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh yaitu berdasarkan hasil observasi aktivitas guru PAI I pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 91% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan kategori sangat baik. Sedangkan, hasil observasi aktivitas guru PAI II pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 34% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan kategori sangat kurang.
2. Hambatan dan pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh yaitu memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan diri, tersedia media pembelajaran yang memadai, pengalaman teknologi, memiliki kompetensi guru dan profesional. Sedangkan faktor penghambat yaitu fasilitas yang kurang memadai, kurangnya waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an dan kurang seriusnya siswa dalam belajar Al-Qur'an.

B. Saran-saran

1. Bagi Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, harus sering membuat pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru PAI lebih baik lagi supaya siswa tidak monoton dalam proses pembelajaran.
2. Penulis berharap agar skripsi ini dapat di pergunakan sebagai bahan wawasan tentang kreativitas guru PAI dalam proses belajar

membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode-metode yang bervariasi serta berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi lain khususnya pada tingkat perguruan tinggi.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Aziz dan Khoirul Anam. 2019. "*Kreativitas Mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dalam Meningkatkan Pembelajaran di Madrasah*". *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Volume 19. Nomor 01.
- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Abu Ya'la Kurnaedi. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2013.
- Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2007.
- Afrilia Puspitasari. *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2017.
- Ahmad Annuri. *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Quran Dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kausar. 2010.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva press. 2009.
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Ahsin W. Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1999.

- Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Anita Lie. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo. 2005.
- Asmani Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Yang Inspiratif, Kreatif, dan Inofatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2015.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Balnadi Sutadipura. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung: Angkasa. 2015.
- Departemen Agama. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka. 1996.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indoneia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Hamka Abdul Azis. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-mawardi Prima. 2012.
- Hasan Langgulung. *Kreatifitas dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1991.

- Hoetomo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Surabaya: Mitra Pelajar. 2005.
- Husni. *Fathurrahman*. Maktabah Dahlan: Pustaka Dahlan. 1999.
- Ibn Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*. jilid IV. Beirut: al-Maktabah al'Ashriyah. 2000.
- Ibnu Hikam. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Islah Gusmian. *Al Qur'an. Surat Cinta Sang Kekasih*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2005.
- Ismail Tekan. *Tajwid Al-Quranul Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru. 2006.
- Joyce Wycooff. *Menjadi Super Kreatif*. Bandung: Kaifa. 2009.
- Julius Chandra. *Kreatifitas*. Yogyakarta: Kanisius. 2015.
- Komaruddin dkk. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksaa. 2000.
- Lexi J. Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet.Ke-13. 2010.
- Lukmanul Hakim. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima. 2009.
- M. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- M. Quraisy Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan. Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konsesional Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Marno dan M. Idris. *Strategi. Metode. dan Teknik mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohindi. Jakarta: UI Pers. 1992.
- Misbachul Munir. *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an*. Surabaya: Apollo. 1997.
- Mohammad Zein. *Kemampuan Siswa Dalam Menerima Pengajaran*. Jakarta: Rosda Karya. 2008.
- Riyadhel Ghifar dan Dkk. "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 7. No. 2. Juli 2019.
- Rojai. Risa Maulana Romandon. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas. Cet. 1. 2013.
- Rusdin Pohan. *Metodologi Penelitian Islam* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.2007.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta. Gema Insani. 2008.
- Sami Abdus dkk. *Al-Qur'anuku dengan Tajwi*. Jakarta: Lautan Lestari. 2010.
- Semiawan. dkk. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia. 2010.
- Siti Aniroh. *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-*

Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogokecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga. 2016.

Siti Shalihah. 2018. “*Kreativitas Mengajar Mahasiswa PPL di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015/2016*”. Al-Adzka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 8. Nomor 01.

Sudarwan Danim dan Khairil. *Propesi Kependidikan*. Bandung: Alfabet. 2012.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2002.

_____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Cet. Kelima. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: Adi Offset. 2007.

Syamsul Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet 3. 2005.

Utami Munandar. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.

W. J. S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. V. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.

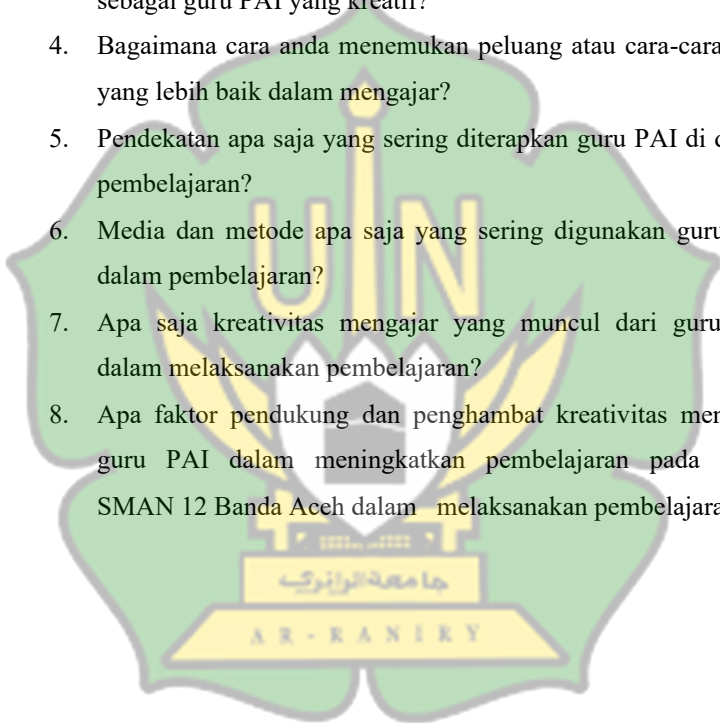
Wiwin Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva press. 2014.

Yusandi Yulius. *Modul Manajemen Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: FEBI UPI YAI. 2021.



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Menurut Bapak, bagaimana yang disebut dengan guru PAI kreatif?
2. Apa saja yang harus dipersiapkan agar bisa menjadi guru PAI yang kreatif?
3. Keterampilan apa saja yang harus dimiliki supaya disebut sebagai guru PAI yang kreatif?
4. Bagaimana cara anda menemukan peluang atau cara-cara baru yang lebih baik dalam mengajar?
5. Pendekatan apa saja yang sering diterapkan guru PAI di dalam pembelajaran?
6. Media dan metode apa saja yang sering digunakan guru PAI dalam pembelajaran?
7. Apa saja kreativitas mengajar yang muncul dari guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat kreativitas mengajar guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pada siswa SMAN 12 Banda Aceh dalam melaksanakan pembelajaran?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana yang disebut dengan guru yang kreatif?
2. Apa saja yang harus dipersiapkan agar bisa menjadi guru yang kreatif?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuka pembelajaran supaya di awal pembelajaran murid terkesan dengan Bapak/Ibu?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu bertanya kepada siswa agar siswa menjawab sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan?
5. Bagaimana strategi Bapak/Ibu memberikan penguatan materi kepada siswa supaya siswa memahami lebih dalam khususnya pada pembelajaran membaca Al-Qur'an?
6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
7. Bagaimana ketrampilan Bapak/Ibu menjelaskan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMAN 12 Banda Aceh ?
8. Ketika ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing siswa tersebut?
9. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengelola kelas pada pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMAN 12 Banda Aceh ?
10. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendidik siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, apakah membimbing siswa perorangan dalam pembelajaran?

11. Bagaimana ketrampilan Bapak/Ibu dalam menutup pembelajaran ketika mengajar?



LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS GURU

No	Pernyataan	Nilai Skala Likert				
		1	2	3	4	5
A.	Kemampuan Merancang RPP					
1.	Terampil dalam memilih atau memilah Kompetensi Dasar yang sesuai dengan materi yang disampaikan.					
2.	Terampil dalam menyusun Indikator pembelajaran.					
3.	Terampil dalam menentukan tujuan pembelajaran dengan baik dan benar.					
4.	Terampil dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi.					
5.	Terampil dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang tepat.					
6.	Terampil dalam memilih dan memilah sumber belajar dan bahan ajar.					
7.	Terampil dalam menentukan model-model pembelajaran yang tepat.					
8.	Terampil dalam melakukan distribusi alokasi waktu.					
9.	Terampil dalam melakukan perencanaan kegiatan pendahuluan.					
10.	Terampil dalam melakukan perencanaan kegiatan inti.					
11.	Terampil dalam membuat refleksi pembelajaran.					
12.	Terampil dalam melakukan perencanaan kegiatan penutup.					
13.	Terampil dalam merancang alat dan instrumen penilaian.					

14.	Terampil dalam menyiapkan LKPD yang bervariasi.					
15.	Terampil dalam melengkapi lampiran RPP					
B.	Pelaksanaan Kegiatan Mengajar (Realisasi RPP)	1	2	3	4	5
1.	Terampil dalam mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar.					
2.	Terampil dalam menerapkan apersepsi dan motivasi pembelajaran kepada siswa.					
3.	Terampil dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan siswa.					
4.	Terampil dalam menerapkan metode pembelajaran.					
5.	Terampil dalam menerapkan media pembelajaran.					
6.	Terampil dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.					
7.	Terampil dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran.					
8.	Terampil dalam menguasai materi pembelajaran.					
9.	Terampil dalam menjelaskan materi pelajaran.					
10.	Terampil dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.					
11.	Terampil dalam melakukan komunikasi aktif dengan siswa di dalam kelompok.					
12.	Terampil dalam melakukan komunikasi aktif dengan siswa					

	antar kelompok.					
13.	Terampil dalam memberikan arahan dan bimbingan pembelajaran di kelas.					
14.	Terampil dalam memunculkan ide-ide baru saat mengajar.					
15.	Terampil dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul saat pembelajaran.					
16.	Terampil dalam memberikan jawaban atas pertanyaan siswa.					
17.	Terampil dalam mengelola pembelajaran yang saitatif.					
18.	Terampil dalam menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD).					
19.	Terampil dalam menulis di papan tulis.					
20.	Terampil dalam memberikan penguatan pembelajaran kepada siswa.					
21.	Terampil dalam menyimpulkan pembelajaran.					
22.	Terampil dalam menutup pembelajaran di kelas.					
23.	Terampil dalam melakukan evaluasi pembelajaran.					
24.	Terampil dalam melakukan refleksi pembelajaran.					
25.	Terampil dalam melaksanakan RPP sesuai dengan proses pembelajaran.					

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh



Wawancara dengan Bapak SW selaku Guru PAI di SMAN 12 Banda Aceh



Wawancara dengan Ibu NN selaku Guru PAI di SMAN 12 Banda Aceh



Kegiatan Pembelajaran di LAB



Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas

